



**BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI SENI BARONG SINGO BIROWO  
DI DUKUH WONOREJOPASIR DESA TIMBULSLOKO  
KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh  
Mentari Isnaini  
2501411030

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 6 Januari 2016

Pembimbing I



Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn.  
NIP. 199660109199821001

Pembimbing II



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.  
NIP. 196210041988031992

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul "Bentuk Penyajian dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo Di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Jum'at

tanggal : 8 Januari 2016

### Panitia Ujian Skripsi

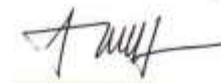
Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum. (NIP. 196802131992031002)  
Ketua



Dr. Udi Utomo, M.Si. (NIP. 196708311993011001)  
Sekretaris



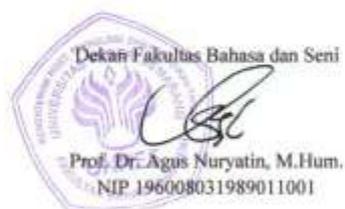
Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A. (NIP. 198003112005012002)  
Penguji I



Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (NIP. 199660109199821001)  
Penguji II



Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (NIP. 196601091998021001)  
Penguji III



## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Mentari Isnaini

NIM : 2501411030

Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Tari/ Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Bentuk Penyajian dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo Di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Januari 2016

Yang membuat pernyataan



Mentari Isnaini

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Apapun yang terjadi, nikmati hidup ini. Hapus air mata berikan senyuman.

Terkadang bahagia datang setelah air mata penuh luka.

Persembahan:

Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang terkasih yang telah memberi warna dan makna dalam alur kehidupan yang telah terlalui dan yang akan dilalui:

- Orang Tuaku yang terhormat Ibu Muniah dan Almarhum Ayah Ikhwan Sayuti
- Suamiku tercinta Siswahyu Nugroho
- Putriku Nirwasita Aswangga S
- Kakakku M. Fajar Septiawan
- Segenap Dosen Sendratasik Universitas Negeri Semarang
- Sahabat-sahabatku Kisi, Famggi, Hesti, Pipi, Eni dan Lia
- Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Seni Tari angkatan tahun 2011
- Almamaterku.

## **PRAKATA**

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidah-Nya. Hanya dengan anugerah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk Penyajian dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo Di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan studi di Pendidikan Sendaratasik FBS Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang serta
4. Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn., pembimbing I yang telah membantu proses perijinan penelitian serta meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan saran kepada peneliti dengan sabar dan bijaksana

5. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum., Pembimbing II yang telah membantu proses perijinan penelitian serta meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan saran kepada peneliti dengan sabar dan bijaksana
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam bidang seni tari
7. Mashadi selaku ketua seni Barong Singo Birowo yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian
8. Matsairi selaku Kadus Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang telah membantu memberikan informasi data skripsi ini
9. Ibu dan almarhum bapak tercinta yang selalu berjuang tanpa kenal lelah untuk masa depanku dan selalu memberikan dukungan, doa serta cintanya selama ini
10. Suami dan Putriku Nirwasita Aswangga S, yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan hadir sebagai pelipur lara serta penghapus lelahku
11. Kakakku M. Fajar Septiawan yang selalu memberikan aku makna dan arti kehidupan yang sesungguhnya
12. Mahasiswa Pendidikan Sendratasik angkatan 2011 khususnya Pendidikan Seni Tari yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis
13. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan mendukungku
14. Teman-teman BEM Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi ini
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kebahagiaan terhadap pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan besar hati penulis berterimakasih terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga akan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pihak pembacanya.

Semarang, 6 Januari 2016

Penulis

## SARI

Isnaini, Mentari. 2015. *Bentuk Penyajian dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn. Pembimbing II: Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.

Kata Kunci: *Bentuk Penyajian, Fungsi, Seni Barong Singo Birowo*

Seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir merupakan kesenian barong yang memiliki keunikan tersendiri yaitu terletak pada iringan gending-gending Jawa yang dikolaborasikan dengan musik dangdut dan tetap dijaga kelestariannya oleh warga setempat. Kesenian ini terbentuk pada tahun 1992 dan mengalami perkembangan di tahun 1998. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bentuk penyajian dan fungsi seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses pengambilan data meliputi teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti ialah menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan tiga tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian mengenai bentuk penyajian dan fungsi seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah sebagai berikut seni Barong Singo Birowo merupakan sebuah kesenian yang berada di Dukuh Wonorejopasir terbentuk pada tahun 1992 dengan jumlah anggota 44 orang. Bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo meliputi urutan penyajian yaitu pembukaan, acara inti dan penutup. iringan yang digunakan adalah *gending Kebo Giro, Manyar Sewu, Bendrong* dan *Jatilan* serta iringan musik dangdut. Panggung pertunjukan seni Barong Singo Birowo menggunakan bentuk panggung terbuka yaitu halaman luas tanpa tiang penyangga dan atap. Busana para pemain disesuaikan dengan peran masing-masing kecuali busana penari jaranan menggunakan bentuk busana yang khas dan memiliki warna yang mencolok. Rias wajah para pemain menggunakan tata rias fantasi untuk penari jaranan dan tata rias karakter untuk pemain setanan, pemain akrobatik/atraksi, dan pawang/warok. Tata suara dalam pertunjukan berupa speaker besar, mikropon, dan media power amplifier. Fungsi dari seni Barong Singo Birowo yaitu hiburan untuk masyarakat, hiburan bagi para anggota/pemain dan sebagai sajian estetis atau tontonan.

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seni Barong Singo Birowo merupakan kesenian di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak terbentuk pada tahun 1992 dan mulai mengalami perkembangan ditahun 1998 dengan anggota berjumlah 44 orang. Saran tertuju pada pemerintah setempat agar lebih memperhatikan keberadaan seni Barong Singo Birowo dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana pendukung bagi pertunjukan seni Barong Singo Birowo.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Skripsi .....	6
<b>BAB 11: LANDASAN TEORI</b> .....	8
2.1 Kesenian Tradisional Kerakyatan .....	8
2.2 Kesenian Barongan .....	9

2.3 Bentuk Penyajian .....	10
2.4 Fungsi Pertunjukan .....	11
2.5 Unsur-Unsur Penyajian .....	13
2.6 Kerangka Berfikir .....	20
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>22</b>
3.1 Metode Penelitian .....	22
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	23
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	23
3.2.2 Sasaran Penelitian .....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.3.1 Observasi .....	24
3.3.2 Wawancara .....	25
3.3.3 Dokumentasi .....	28
3.3.4 Analisis Data .....	28
3.3.5 Keabsaha Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>32</b>
4.1.1 Letak Geografis Dukuh Wonorejopasir .....	32
4.1.2 Kependudukan Dukuh Wonorejopasir .....	37
4.1.3 Religi .....	37
4.1.4 Mata Pencaharian .....	38
4.1.5 Tingkat Pendidikan .....	40
<b>4.2 Asal Usul Seni Barong Singo Birowo .....</b>	<b>40</b>

<b>4.3 Bentuk Penyajian</b> .....	42
4.3.1 Urutan Penyajian Seni Barong Singo Birowo .....	43
4.3.2 Waktu Sajian Seni Barong Singo Birowo .....	59
4.3.3 Iringan Musik Seni Barong Singo Birowo .....	60
4.3.4 Tata Panggung Seni Barong Singo Birowo .....	64
4.3.5 Tata Busana Pemain Seni Barong Singo Birowo .....	67
4.3.6 Tata Rias Seni Barong Singo Birowo .....	75
4.3.7 Tata Suara Seni Barong Singo Birowo .....	80
4.3.8 Pemain Seni Barong Singo Birowo .....	81
<b>4.4 Fungsi Pertunjukan Seni Barong Singo Birowo</b> .....	83
4.4.1 Fungsi Seni Barong Singo Birowo Sebagai Hiburan Masyarakat .....	84
4.4.2 Fungsi Seni Barong Singo Birowo Sebagai Estetis atau Tontonan .....	86
4.4.3 Fungsi Seni Barong Singo Birowo Sebagai Hiburan Pribadi .....	88
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	90
5.1 Simpulan .....	90
5.2 Saran .....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	20
Tabel 3.1 Bagan Komponen Analisis Data .....	30

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Penduduk Dukuh Wonorejopasir .....	37
Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Pemeluk Agama Dukuh Wonorejopasir .....	38
Tabel 4.3 Data Mata Pencaharian Dukuh Penduduk Wonorejopasir .....	39
Tabel 4.4 Data Jumlah Penduduk Dukuh Wonorejopasir Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
Tabel 4.5 Deskripsi Gerak Penari Jaranan Seni Barong Singo Birowo .....	45
Tabel 4.6 Data Jumlah Anggota Seni Barong Singo Birowo .....	81
Tabel 4.7 Data Pertunjukan Seni Barong Singo Birowo tahun 2015 .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Timbulsloko .....	33
Gambar 4.2 Dampak banjir rob .....	36
Gambar 4.3 Penampilan Musik dan Biduan Dangdut .....	44
Gambar 4.4 Penampilan Penari <i>Jaranan</i> .....	47
Gambar 4.5 Penampilan Pemain <i>Setanan</i> .....	48
Gambar 4.6 Penampilan Singo Birowo .....	50
Gambar 4.7 Penampilan Singo Birowo Memakan Pemain <i>Setanan</i> .....	51
Gambar 4.8 Atraksi Mengupas Kelapa dengan Mulut .....	56
Gambar 4.9 Atraksi Memakan Api .....	57
Gambar 4.10 Pertunjukan Barong Singo Birowo di Atas Panggung .....	65
Gambar 4.11 Panggung Pertunjukan Barong Singo Birowo .....	66
Gambar 4.12 Bentuk Busana Penari <i>Jaranan</i> Tampak Depan dan Belakang .....	68
Gambar 4.13 Busana Pemain <i>Setanan</i> .....	70
Gambar 4.14 Busana Pemain Akrobatik/Atraksi .....	71
Gambar 4.15 Busana Barong Singo Birowo .....	72
Gambar 4.16 Busana <i>Pawang/Warok</i> .....	73
Gambar 4.17 Busana Pengiring Musik .....	74
Gambar 4.18 Proses dan Hasil Tata Rias Penari <i>Jaranan</i> .....	76
Gambar 4.19 Proses dan Hasil Tata Rias Pemain Akrobatik/Atraksi .....	78

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Instrumen Penelitian
2. Lampiran 2. Biodata Narasumber
3. Lampiran 3. Biodata Peneliti
4. Lampiran 4. Foto-Foto Dokumentasi Seni Barong Singo Birowo
5. Lampiran 5. Glosarium

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Barongan merupakan kesenian yang masih berkembang dan tetap dipelihara dengan baik oleh masyarakat dan merupakan kesenian yang sangat merakyat karena hidup berkembang dari rakyat dan untuk rakyat serta memiliki kekhasan dan karakteristik yang berbeda. Barongan berasal dari kata dasar “Barong”, dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (1997:56), Barong adalah tarian yang memakai kedok dan kelengkapan sebagai binatang buas (Singa) dan dimainkan oleh dua orang yaitu satu di depan dan belakang (bagian kepala dan ekor) dan memiliki motif bulu pada leher singa yang dipertunjukkan dengan cerita Calon Arang. Barong menurut Gatot Muniarto (2000:21), barong adalah sejenis binatang yang menyerupai singa. Di samping berfungsi sebagai perkumpulan untuk memberikan hiburan di kalangan masyarakat, barong juga berfungsi magis religius yaitu dapat memberikan kekuatan pada penduduk daerah pedesaan atau masyarakat yang terserang wabah penyakit. Fungsi barong yang dimaksud adalah sebagai pelindung warga masyarakat atau desa.

Singo Barong atau Singa besar sebagai penguasa Tokoh Singo barong dalam cerita barongan disebut juga Gembong Amijoyo yang berarti harimau besar yang berkuasa, hutan angker yang sangat buas. Kesenian Barongan berbentuk tarian kelompok yang menirukan keperkasaan gerak seekor singa raksasa. Peranan Singo Barong secara totalitas di dalam penyajian merupakan tokoh yang sangat

dominan, ada beberapa tokoh yang tidak dapat dipisahkan yaitu: Bujangganong/Pujonggo Anom Joko Lodro/Gendruwo Pasukan berkuda/Reog Noyontoko Untub. Tokoh Singo Barong (singa raksasa) merupakan tokoh utama dalam kesenian barongan dan sebagai visualisasi dari semangat para pejuang (Bujangganong/Pujonggo, Anom Joko Lodro/Gendruwo, Reog Noyontoko Untub).

Selain tokoh, pementasan kesenian barongan juga dilengkapi dengan beberapa perlengkapan yang berfungsi sebagai instrumen musik antara lain: *kendang, gedhuk, bonang, saron, demung* dan *kempul*. Namun seiring dengan perkembangan jaman ada beberapa penambahan instrumen modern yaitu berupa drum, terompet, kendang besar dan *keyboards*. Kesenian barongan bersumber dari hikayat Panji, yaitu suatu cerita yang diawali dari iring-iringan prajurit berkuda yang mengawal Raden Panji Asmarabangun/Pujonggo Anom dan Singo Barong.

Setiap daerah mempunyai jenis kesenian barongan memiliki penggambaran yang berbeda-beda, Barongan singa adalah salah satu dari lima bentuk barong. Setiap barong yang mewakili daerah tertentu digambarkan sebagai hewan yang berbeda, ada babi hutan, harimau, ular atau naga, dan singa. Demikian halnya dengan seni barong di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak juga memiliki ciri dan corak kebudayaan masyarakat yang berbeda pula.

Meskipun Dukuh Wonorejopasir termasuk dukuh yang berada jauh dari pusat kota, namun masyarakat di dukuh ini perkembangannya tidak kalah tertinggal. Terbukti dari alat-alat pertanian yang mereka miliki sudah modern dan penerangan di malam hari cukup memadai, hanya akses transportasi sedikit sulit

ketika hujan menyebabkan jalan menuju Dukuh Wonorejopasir menjadi becek. Dukuh Wonorejopasir sudah tidak asing lagi bagi masyarakat desa sekitar, pasalnya dukuh ini terlihat menarik karena masyarakatnya tidak pernah melupakan sajian hiburan pertunjukan. Seni barong di Dukuh Wonorejopasir ini juga sering tampil di acara seperti khitanan, peringatan hari kemerdekaan, karnaval dan acara-acara hajatan lainnya. Untuk itu peneliti mengambil lokasi Dukuh Wonorejopasir sebagai tempat penelitian yang tepat.

Seni barong di Dukuh Wonorejopasir ini bernama “Singo Birowo”, Singo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:17) *Singo* = Singa adalah binatang buas, bentuknya hampir sama dengan macan, pada singa jantan terdapat bulu panjang di muka (sebagian kepala bagian depan); *Felis leo*. Birowo dalam Ensiklopedi Wayang Purwa berarti besar menakutkan, Birawa = *Ballawa* (Sansekerta). Jadi, Singo Birowo bermakna Singa besar yang menakutkan. Meskipun besar dan menakutkan aksi Singo Birowo lah yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Seni Barong Singo Birowo terbentuk pada tahun 1992 dan mulai berkembang pada tahun 1998, dimana kesenian ini mulai dikenal oleh masyarakat dan mulai mendapat penawaran pertunjukan pada acara-acara seperti khitanan dan acara-acara hajatan lainnya. Singo Birowo termasuk dalam sebuah paguyuban yang diketuai oleh Mashadi dengan jumlah anggota empat puluh empat orang. Para anggota berkumpul setiap sebulan sekali dengan tujuan untuk berdiskusi, latihan dan silaturahmi.

Seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai sarana hiburan dan tontonan bagi masyarakat pada umumnya, serta hiburan pribadi bagi para anggota

secara khususnya (dimana mereka akan merasa senang ketika menampilkan pertunjukan Singo Birowo). Meskipun dalam aksi pertunjukan menggunakan ritual-ritual serta doa-doa, kesenian Barong Singo Birowo tidak mempunyai fungsi sebagai kepentingan upacara ritual dalam pertunjukannya.

Singo Birowo sebagai sarana hiburan dan tontonan bagi masyarakat memiliki aktifitas-aktifitas untuk tetap menunjang kualitas penampilan, latihan rutin dua minggu sekali, serta berkumpul guna membahas dan bersilaturahmi dengan sesama anggota. Serangkaian acara dari pertunjukan Singo Birowo terdiri dari penari *jaranan*, pemain *setanan* dan Barong Singo Birowo, serta atraksi seperti memakan *beling* (serpihan kaca) dan daging ayam mentah, mengupas kulit kelapa dengan mulut, menginjak serpihan kaca dan mengiris-iris tangan dan kaki dengan pisau, serta menggunakan iringan yang dimainkan secara langsung.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana *Bentuk Penyajian dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo Di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Alasan dari penulisan topik tersebut karena di Jawa Tengah ada banyak kesenian barong, salah satunya di Dukuh Wonorejopasir terdapat seni Barong yang memiliki keunikan tersendiri yaitu menggunakan iringan musik gending-gending Jawa yang dikolaborasikan dengan musik dangdut. Harapan penulis setelah diadakan penelitian di lapangan nanti masyarakat luar kota Demak semakin tertarik dengan seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, dan masyarakat kota Demak khususnya mau melestarikan seni Barong yang sudah mengalami perkembangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang ditulis sebelumnya, maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Apa fungsi seni Barongan Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendiskripsikan bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
2. Mengetahui, menjelaskan dan mendiskripsikan fungsi seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat penelitian ini antara lain:

#### 1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi kelompok seni Barong Singo Birowo, penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi dan diharapkan mampu mendorong kelompok seni barong agar lebih giat dan bersemangat dalam menjalankan pertunjukan seni Barong Singo Birowo.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang bentuk penyajian dan fungsi Seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang bentuk penyajian dan fungsi dari Seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak .
4. Bagi pemerintah Kabupaten Demak khususnya di bidang kesenian dan kebudayaan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap dokumentasi dan data kesenian barongan serta megupayakan pembinaan dan pengembangan.

#### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya.

### 1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar dalam penyusunan skripsi ini disajikan sebagai berikut :

1. Bagian awal berisi: Judul, Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan, Pernyataan, Motto dan Persambahan, Prakata, Sari, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, serta Daftar Lampiran.

2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

#### BAB I

Pendahuluan yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Skripsi.

#### BAB II

Landasan teori yang berisi tentang: Kesenian Tradisional Kerakyatan, Kesenian Barongan, Bentuk Penyajian, Fungsi Pertunjukan, Unsur-Unsur Penyajian, dan Kerangka Berfikir.

#### BAB III

Metode penelitian yang berisi tentang: Metode Penelitian, Lokasi dan Sasaran Penelitian, dan Teknik Pengumpulan.

#### BAB IV

Hasil penelitian terdiri dari: Gambaran Umum Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsoko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Bentuk Penyajian Seni Barong Singo Birowo, dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo.

#### BAB V

Simpulan dan Saran.

3. Bagian akhir skripsi, berisi tentang:

Daftar Pustaka dan Lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kesenian Tradisional Kerakyatan**

Kesenian tradisional di Indonesia terbagi menjadi dua macam yaitu kesenian tradisional klasik dan kesenian tradisional kerakyatan. Kesenian tradisional klasik kebanyakan tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat kelas tinggi, seperti kaum bangsawan, kaum pelajar dan sebagainya, sedangkan kesenian kerakyatan tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat kelas menengah kebawah seperti para pedagang, buruh, petani, dan lain-lain (Bastomi 1988:96). Kesenian tradisional kerakyatan merupakan cermin ekspresi dari masyarakat yang hidup di luar istana atau dari kalangan rakyat jelata.

Ciri-ciri kesenian tradisional menurut Bastomi (1988:95-96), yaitu memiliki jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur yang menunjang, pencerminan dari suatu kultur yang berkembang sangat pelan karena dinamika dari rakyat yang mendukungnya, merupakan bagian dari kosmos kehidupan yang bulat dan tidak terbagi-bagi dalam pengkotaan yang spesialis serta bukan merupakan hasil dari kreatifitas individu namun tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektif masyarakat yang menunjang.

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan dan kesenian di berbagai daerah masyarakatnya mengembangkan kebudayaan sebagai kebudayaan nusantara. Dalam bidang kesenian, tiap-tiap daerah mengembangkan sesuai dengan latar sosial budaya masing-masing sehingga terbentuklah kesenian daerah (Sunaryo 2009:1).

Jadi, dapat dirumuskan bahwa seni Barong Singo Birowo termasuk dalam sebuah kesenian tradisional kerakyatan karena kesenian ini berasal dari rakyat, khususnya kalangan rakyat biasa yang hidup di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dan berkembang seiring berjalannya waktu sesuai dengan latar sosial budayanya.

## 2.2 Kesenian Barongan

Barong menurut Gatut Murniatmo (2000:21), barong adalah sejenis binatang yang menyerupai singa, di samping sebagai fungsi perkumpulan untuk memberikan hiburan di kalangan anggota masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, barong juga berfungsi magis religius, dapat memberikan kekuatan pada penduduk daerah pedesaan atau masyarakat yang sedang terserang wabah penyakit.

Barongan menurut Gatut Murniatmo (2000:23), barongan macan merupakan jenis barong yang bentuknya menyerupai macan. Cara menarinyapun menurut gerak atau tingkah laku macan. Seperti jenis barong lain, barong macan ini juga dianggap angker atau keramat. Barong ini ditarikan oleh dua orang masing-masing berperan sebagai kepala dan ekor. Kesenian barongan berbentuk tari kelompok yang menirukan keperkasaan seekor macan raksasa yang diiringi dengan alat musik sederhana, seperti: *kendang*, tiga *pencon bonang*, dua *saron*, dua *kempul* dan terompet

Jadi, dapat dirumuskan bahwa seni Barong Singo Birowo merupakan sebuah kesenian yang menggunakan barong sebagai tokoh utama pertunjukan dan

dimainkan oleh dua orang yaitu pada bagian ekor dan kepala, serta memiliki fungsi untuk memberikan hiburan pada masyarakat namun kesenian ini tidak berfungsi magis religius dan tidak dapat memberikan kekuatan pada penduduk daerah pedesaan atau masyarakat yang sedang terserang wabah penyakit.

### **2.3 Bentuk Penyajian**

Menurut Bastomi (1982:32) bahwa bentuk adalah wujud/fisik yang dapat dilihat. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan indera pandang yaitu seni rupa, ada juga yang disampaikan melalui serangkaian gerak ritmis yang harmonis. Sedangkan menurut Purwadarminto (1994:1088), bentuk mengandung pengertian wujud yang ditampilkan.

Penyajian adalah penampilan pertunjukan dari awal hingga akhir. Penyajian juga dapat diartikan sebagai tontonan, sesuai dengan tampilan atau peampilannya dari satu penyajian (Murgiyanto 1993: 22). Penyajian merupakan proses yang menunjukkan suatu kesatuan atas beberapa komponen atau unsur yang saling terkait. Bentuk penyajian adalah wujud fisik yang menunjukkan suatu kesatuan integral yang terdiri atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan dan dapat dilihat atau dinikmati secara fisual (Hadi 2003: 36).

Jadi, dapat dirumuskan bahwa pertunjukan seni Barong Singo Birowo terdiri atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan dan dapat dilihat atau dinikmati secara fisual dari awal hingga akhir pertunjukan.

## **2.4 Fungsi Pertunjukan**

Menurut Purwadarminto (2003: 1086) pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertontonkan, dipamerkan, dan didemonstrasikan kepada orang lain. Jenis pertunjukan meliputi teater, tari dan musik, sedangkan bentuknya dapat berupa tradisional, kreasi/pengembangan, modern atau kontemporer. (Jazuli 2001:72-74).

Fungsi seni dalam masyarakat tradisional, seni sering diartikan hanya sebagai hiburan. Soedarsono (1985:57), mengemukakan bahwa fungsi seni pertunjukan ada tiga yaitu, (untuk kepentingan upacara ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai penyajian estetis atau tontonan). Perkembangan selanjutnya seni dapat pula berfungsi sebagai sarana pendidikan, media terapi, atau sebagai sarana komunikasi. Masing-masing fungsi tersebut dapat berkembang secara terpisah tanpa mengurangi makna dan tujuan penciptanya. Fungsi seni dalam masyarakat modern yaitu seni sebagai ekspresi/aktualisasi diri, pendidikan, industri dan seni terapi.

### **2.4.1 Fungsi Pertunjukan Sebagai Sarana Ritual**

Soedarsono (1985:60), fungsi-fungsi ritual seni pertunjukan di Indonesia banyak berkembang di dalam kalangan masyarakat yang dalam tata kehidupannya masih mengacu pada nilai-nilai budaya agraris, serta masyarakat pemeluk agama yang dalam kegiatan-kegiatan ibadahnya sangat melibatkan seni pertunjukan seperti misalnya masyarakat Bali yang beragama Hindu Dharma.

Secara garis besar seni pertunjukan ritual mempunyai ciri-ciri khas yaitu diperlukan tempat pertunjukan yang dianggap sakral, diperlukan pemilihan hari yang dianggap sakral, diperlukan pemain yang dianggap suci atau yang telah

membersihkan diri secara spiritual. diperlukan seperangkat sesaji yang bermacam-macam dan banyak jenisnya, diperlukan busana yang khas, dan tujuan lebih dipentingkan daripada penampilan secara estetis.

#### 2.4.2 Fungsi Pertunjukan Sebagai Hiburan Pribadi

Soedarsono (1985:98), pertunjukan jenis ini tidak ada penonton, karena penikmat dari tari hiburan pribadi harus melibatkan diri dalam pertunjukan (*art by participation*), penikmat akan menikmati apabila ia bisa menari bersama penari yang cocok, biasanya yang berperan sebagai penikmat adalah kaum laki-laki sedangkan wanita sebagai penghibur. Tidak ada aturan yang ketat untuk tampil diatas pentas, asal penikmat bisa mengikuti irama lagu pengiringi tari dan dapat merespons penari wanita pasangannya, kenikmatan pribadi akan tercipta.

#### 2.4.3 Fungsi Pertunjukan Sebagai Presentasi Estetis

Soedarsono (1985:108), seni pertunjukan adalah seni kolektif sehingga penampilan di atas panggung menuntut biaya yang tidak sedikit. Sebuah pertunjukan membutuhkan pemain, busana, penata rias, pemain musik, panggung dan kelengkapannya, tata lampu pentas, pemasaran, penerima dan pengatur tamu atau penonton. Seni pertunjukan ini yang menyandang sebagai dana produksi (*production cost*) adalah para pembeli karcis atau penonton, sistem manajemen semacam ini disebut pendanaan yang ditanggung secara komersial (*commercial support*).

Jadi, dapat dirumuskan bahwa seni Barong Singo Birowo merupakan sebuah pertunjukan yang memiliki fungsi sebagai hiburan pribadi bagi anggota

atau pemain barong dan hiburan bagi masyarakat, serta memiliki fungsi sebagai presentasi atau sajian estetis.

## **2.5 Unsur-unsur Penyajian**

Bentuk pertunjukan adalah tata hubungan antara bagian-bagian atau unsur-unsur dalam membentuk satu keseluruhan, dengan demikian berbicara masalah bentuk penyajian juga berbicara masalah bagian-bagian dari bentuk pertunjukan. (Indriyanto 1998/1999: 15).

Unsur-unsur pertunjukan meliputi urutan penyajian, waktu, iringan, tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara/sound system, dan pemain/pelaku seni. Unsur-unsur penyajian dalam pertunjukan seni barong dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Urutan penyajian**

Seni pertunjukan baik musik maupun tari yang mempunyai urutan-urutan penyajian merupakan bagian dari keseluruhan pementasannya. Bentuk seni pertunjukan yang mempunyai urutan sajian, dapat diamati pada bagian pembuka, kemudian dilanjutkan dengan bentuk lagu sajian utama, apa bedanya dengan bagian pembuka, dianalisis. Bagian akhir yang masih merupakan rangkaian dari keseluruhan pementasan, dapat pula diamati waktu yang membutuhkan oleh masing-masing bagian tersebut (Susetyo 2010:9). Urutan penyajian pada seni barongan terdiri dari pra acara, acara sakral, pembukaan, pertunjukan inti, penutup (Susetyo 2010:10).

Jadi, dapat dirumuskan bahwa urutan penyajian seni Barong Singo Birowo secara keseluruhan terdiri pembukaan, pertunjukan inti, dan penutup. Serangkaian acara tersebut dilakukan dari awal hingga akhir secara berurutan sehingga sebuah penyajian pertunjukan menjadi lebih tertata.

#### **b. Waktu (Durasi dan Jam Pertunjukan)**

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (Riski 2001:1123), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau keadaan berlangsung. Pada pertunjukan seni Barong Singo Birowo dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB ketika memasuki waktu dhuhur pertunjukan seni Barong berhenti untuk beristirahat dan kembali tampil pukul 13.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Jadi, dapat dirumuskan bahwa pertunjukan seni Barong Singo Birowo berlangsung selama dua jam sampai sebelum waktu dhuhur dan berlangsung kembali selama tiga jam.

#### **c. Iringan**

Fungsi Musik menurut Indriyanto (2010: 20) dalam tari adalah sebagai aspek untuk mempertegas maksud gerak, membentuk suasana tari, dan memberi rangsangan estetis pada penari selaras dengan ekspresi jiwa sesuai dengan maksud karya tari yang ditampilkan. Musik sebagai pengiring tari ada keterkaitan antara keduanya yaitu musik sebagai pengiring tari, musik sebagai pengikat tari, dan musik sebagai ilustrasi tari.

### 1. Musik sebagai pengiring tari

Musik sebagai pengiring tari adalah musik yang disajikan sedemikian rupa sehingga tari dalam hal ini sangat mendominasi musiknya. Penampilan dinamika musik sangat ditentukan oleh dinamika tarinya. Musik menyesuaikan kebutuhan tarinya (Indriyanto 2010: 20).

### 2. Musik sebagai pengikat tari

Musik sebagai pengikat tari adalah musik yang dibuat sedemikian rupa sehingga mengikat tariannya. Hal ini tari selalu menyesuaikan dengan bentuk atau pola musiknya (Indriyanto 2010: 20).

### 3. Musik sebagai ilustrasi tari

Musik sebagai ilustrasi tari adalah musik tari yang dalam penyajiannya hanya bersifat ilustratif atau hanya sebagai penompang suasana tari. Musik dengan tari berjalan sendiri-sendiri tanpa ada ikatan dan tidak ada keterbergantungan namun bertemu dalam satu suasana (Indriyanto 2010: 20).

Jadi, dapat dirumuskan bahwa pertunjukan seni Barong Singo Birowo tidak terlepas dari iringan musik eksternal yaitu menggunakan iringan dari gamelan Jawa dan alat musik dangdut, serta iringan musik dalam pertunjukan seni barong ini berfungsi untuk mengiringi penari jaranan dan sebagai ilustrasi pelengkap suasana dalam adegan masing-masing pemain.

### **d. Tata Panggung**

Menurut Purwadarminta dalam (Halilintar lathief 1986:2) panggung adalah lantai yang bertiang atau rumah yang tinggi dan atau lantai yang ketinggian

untuk bermain sandiwara, balkon atau podium. Istilah dalam seni pertunjukan panggung dikenal dengan istilah *stage*, meliputi pengertian seluruh panggung.

Pementasan seni Barong Singo Birowo Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak menggunakan jenis panggung terbuka. Panggung terbuka adalah panggung tanpa keliling, yaitu panggung yang menggunakan tempat terbuka dengan tanah kosong, luas tanpa tiang disekelilingnya yang memungkinkan penontonnya bisa melihat dari segala penjuru arah.

Pertunjukan seni Barong Singo Birowo ini diadakan di tempat-tempat seperti lapangan, halaman rumah yang luas, depan kantor kepala desa, pertigaan desa, perempatan desa, berkeliling desa dan bisa sewaktu-waktu berhenti untuk melakukan atraksi.

Jadi, dapat dirumuskan bahwa pertunjukan seni Barong Singo Birowo berlangsung di panggung terbuka atau disesuaikan dengan keadaan halaman terbuka seperti halaman rumah yang luas, halaman kantor kepala desa, pertigaan/perempatan desa.

#### **e. Tata Busana**

Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari (Jazuli 2008:20).

Pementasan kesenian barongan tidak terlepas dari busana dan kostum. Menurut Jazuli (2008:21) pada dasarnya busana dalam tari tidak menuntut dari

bahan yang baik apalagi mahal. Namun, bagaimana kita dapat menata busana yang sesuai dengan tariannya. Penataan busana yang mampu mendukung penyajian tari akan menambah daya tarik dan mempesona perasaan penontonnya.

Menurut Jazuli (2008:22) arti simbolis dari keanekaragaman warna mencerminkan asal usul, identitas dan selera, hal ini dihubungkan dengan kepetingan tari, yaitu warna merah merupakan simbol keberanian dan agresif (untuk menggambarkan tokoh atau peranakan raja yang sombong dan bengis, serta dipergunakan oleh seorang yang agresif dan pemberani, seperti kesatria yang dinamis), warna biru merupakan simbol dan mempunyai kesan ketentraman (dikenakan oleh tokoh/peran yang berwatak setia, baik kepada bangsa dan negara maupun kepada seorang kekasih), warna kuning merupakan simbol keceriaan dan berkesan gembira, warna hitam merupakan simbol kebijaksanaan atau kematangan jiwa (dipakai oleh tokoh raja yang agung dan bijak, seperti Krisna, Bima, Kumbakarna dalam dunia pewayangan), warna putih merupakan simbol kesucian atau bersih (digunakan untuk *resi*, pendeta, dan *begawan*).

Jadi, dapat dirumuskan bahwa dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo menggunakan busana sesuai dengan tokoh masing-masing dan warna-warna dalam tata busana seni Barong Singo Birowo mempunyai arti simbolis pada setiap tokoh yang diperankan.

#### **f. Tata rias**

Tata rias adalah coretan-coretan atau polesan-olesan yang nantinya menghasilkan karakter dari sebuah tarian, cantik, ganteng, jelek, tua atau menyerupai binatang. Tata rias menggunakan dua garis yaitu lurus biasanya

warna cerah, sedangkan garis lengkung biasanya warna gelap. Jadi, dasar ekspresi yaitu warna cerah dan gelap. Unsur-unsur rias muka yang penting adalah garis, warna, dan bidang sebab merias muka pada dasarnya adalah menata garis dan warna pada bidang muka (Bastomi 1985:30).

Menurut Jazuli (2008:23) dalam tata panggung dibedakan menjadi dua yaitu tata rias panggung/biasa (tertutup) dan tata rias panggung arena (terbuka). Penataan rias panggung tertutup dianjurkan agar lebih tegas, jelas garis-garisnya dan lebih tebal, karena biasanya penonton melihat pertunjukan dalam jarak yang cukup jauh. Tata rias panggung atau arena terbuka sering kali penonton berada lebih dekat dengan pertunjukannya sehingga pemakaian rias tidak perlu terlalu tebal, dan yang lebih utama harus nampak halus dan rapi.

Prinsip-prinsip rias menurut Jazuli (2008: 25) yaitu rias hendaknya mencerminkan karakter tokoh/peran, kerapian dan kebersihan rias perlu diperhatikan, jelas garis-garis yang dikehendaki, dan ketepatan pemakaian desain rias.

Jadi, dapat dirumuskan bahwa dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo para pemain menggunakan tata rias untuk panggung/arena terbuka yaitu tata rias yang tidak begitu tebal dan rapi. Tata rias para pemain juga mencerminkan karakter tokoh pawang/warok dan pemain atraksi/akrobatik.

#### **g. Tata suara**

Tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rekaman, dan lain-lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu

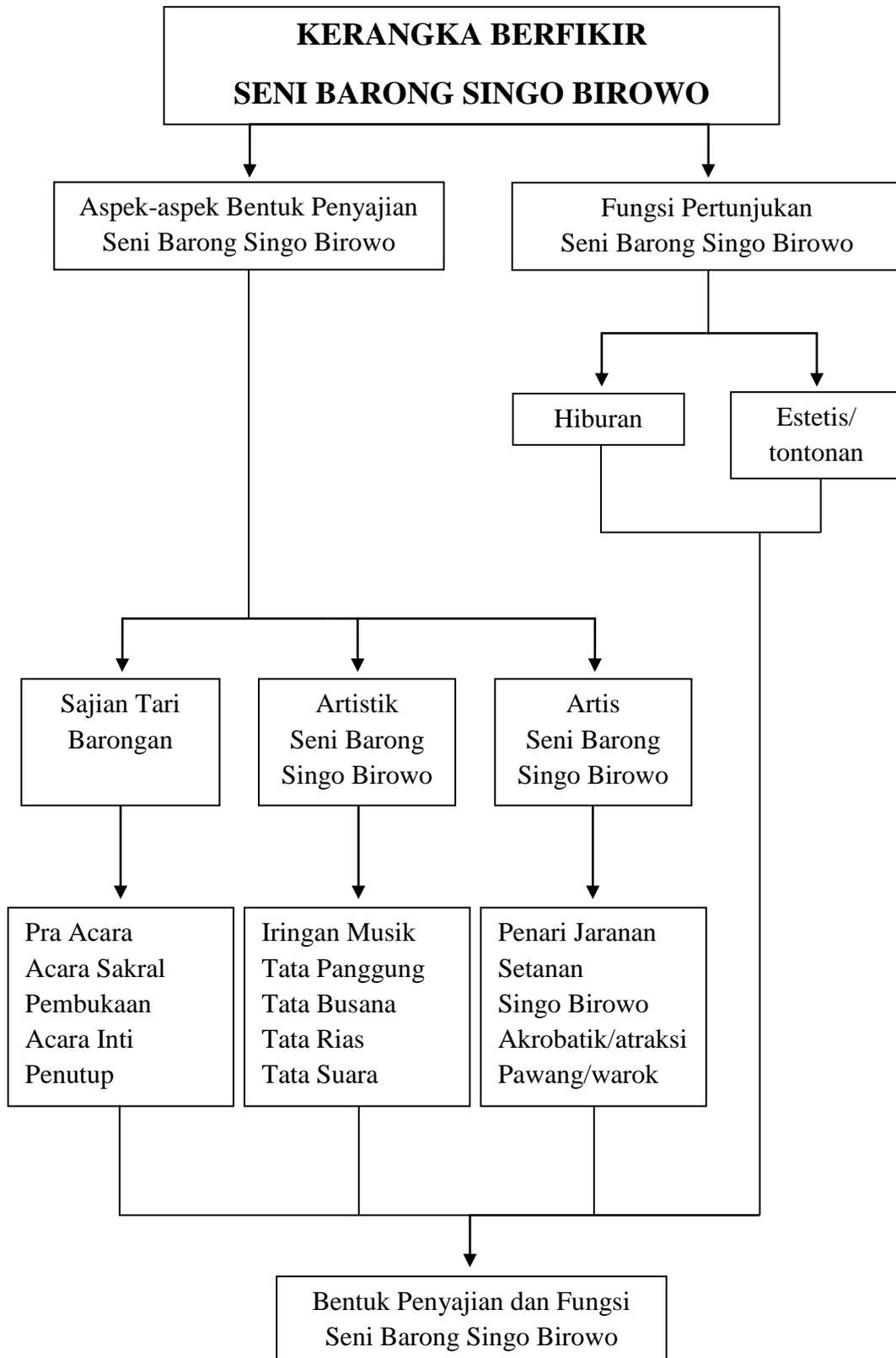
bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan acara pertunjukan itu sendiri. Tata suara erat kaitannya dengan pengaturan suara agar bisa terdengar keras tanpa mengabaikan kualitas suara-suara yang dikuatkan. Pengaturan tersebut meliputi pengaturan mikropon-mikropon, kabel-kabel, prosesor dan efek suara, pengaturan konsol *mixer*, media *power amplifier* serta *speaker-speaker*nya secara keseluruhan. Sebuah sistem suara adalah kumpulan dari beberapa peralatan elektronik yang didesain untuk memperkuat sinyal dan musik supaya dapat didengar oleh orang banyak (lebih dari satu orang) dalam Fry 1991:24).

Jadi, dapat dirumuskan bahwa pertunjukan seni Barong Singo Birowo menggunakan tata suara yang berfungsi untuk memperkuat musik/iringan yang dapat didengar oleh banyak orang.

#### **h. Pemain (pelaku barongan)**

Pelaku dalam pertunjukan barongan merupakan aspek terpenting, karena tanpa adanya pelaku sebuah pertunjukan seni tidak akan berlangsung. Pertunjukan seni dimana pelaku seni mempunyai aspek daya tarik yang kuat terhadap penonton. *Figure* penari dengan gerakan yang lemah gemulai ataupun tegas dengan pembawaan karakter yang kuat yang di dukung tata rias, tata busana, juga pada tubuh penari.

Jadi, dapat dirumuskan bahwa seni Barong Singo Birowo mempunyai aspek terpenting dalam sebuah pertunjukan yaitu pemain atau pelaku barongan kerana tanpa adanya pemain/pelaku sebuah pertunjukan tidak akan berlangsung.



Keterangan:

Bagan kerangka berfikir menjelaskan bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah asal-usul terbentuknya seni Barong Singo Birowo, sajian pertunjukan tari Barongan yang meliputi pra acara, acara sakral, pembukaan, acara inti, dan penutup. Waktu pelaksanaan pertunjukan, dan artistik Singo Barong Singo Birowo yang terdiri dari Iringan musik, tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara. Artis/pemain Barong Singo Birowo terdiri dari pemain *jaranan* yaitu penari yang menggunakan properti *jaran eblek*/kuda yang dibuat dari anyaman bambu, pemain *setanan* dan akrobatik/atraksi yaitu seseorang yang sengaja tubuhnya dimasuki oleh jin/roh halus, dan pemain utama yang dijadikan sebagai ikon yaitu Barong Singo Birowo.

Pembahasan mengenai tujuan atau fungsi diadakannya pertunjukan seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ini adalah sebagai hiburan bagi penonton dimana masyarakat dapat mengapresiasi, merasa senang dan terhibur dalam menyaksikan pertunjukan Barong Singo Birowo, sebagai hiburan pribadi bagi masing-masing pemain/anggota dimana para anggota merasa senang ketika menampilkan peran masing-masing, serta memiliki fungsi presentasi estetis atau tontonan dimana pertunjukan seni Barong Singo Birowo ini mengutamakan seni keindahan didalamnya. Dari aspek-aspek di atas memiliki satu tujuan yaitu terbentuknya sebuah karya seni pertunjukan Barong Singo Birowo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto 2007:75) metode kualitatif yaitu suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Jenis penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Peneliti telah mendapatkan data mengenai bentuk penyajian dan fungsi seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dengan menggunakan metode kualitatif, dan diuraikan secara deskriptif. Data-data tersebut diantaranya adalah monografi Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, asal-usul terbentuknya seni Barong Singo Birowo, bentuk penyajian yang dimulai dari pembukaan, acara inti, dan penutup, unsur-unsur penyajian yang meliputi waktu, iringan musik, tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara/*sound system* dan pemain Barong Singo Birowo, serta fungsi dari kesenian tersebut. Sifat kualitatif mengarah pada mutu uraian dan pemahaman tentang bentuk penyajian dan fungsi kesenian Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

## **3.2 Lokasi dan Sasaran penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Peneliti mengambil lokasi ini karena Dukuh Wonorejopasir memiliki potensi dalam mengajak masyarakatnya untuk memelihara dan mengembangkan kesenian Barong. Hal ini terbukti dari upaya pelestarian dari para pelaku kesenian Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah mendiskripsikan bentuk penyajian dan fungsi seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang meliputi bentuk penyajian, urutan penyajian, waktu ,iringan musik, tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara dan fungsi.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data atau bahan yang relevan, akurat, dan terandalkan yang bertujuan menciptakan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu diperlukan teknik, prosedur, alat-alat serta kegiatan yang dapat diandalkan (Rachman 993:57).

Peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data yang relevan maka secara langsung peneliti dapat menyusun alat bantu berupa instrumen. Baik maupun buruknya hasil penelitian, khususnya hasil pengumpulan data sangat bergantung pada cara pendekatan dan cara pengumpulan data penelitian. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tentang bentuk penyajian yang meliputi urutan penyajian, waktu, iringan musik, tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara dan fungsi. Diantaranya adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara observasi non partisipatif yaitu pengamat hanya melakukan satu fungsi saja dengan melakukan pengamatan (Sumaryanto, 2007:101).

Observasi dalam penelitian ini menggunakan cara langsung terhadap obyek yang relevan dengan kondisi lingkungan dilokasi penelitian yang diamati. Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama berupa observasi awal yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sasaran penelitian, sedangkan untuk tahap kedua dengan melakukan kegiatan pengumpulan bahan dan data yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah obyek yang diamati atau diobservasi meliputi:

- a. Kondisi fisik lokasi penelitian yang meliputi letak dan kondisi geografis desa beserta pembagian wilayah dan jumlah penduduk. Kegiatan observasi dimulai dengan melakukan *survey* awal atau pengecekan lokasi pada tanggal 15 Januari 2015 dengan menggunakan teknik pengamatan tertutup yaitu tanpa diketahui

oleh para subyek. Pengamatan selanjutnya pada tanggal 21 Januari 2015 dengan menggunakan teknik terbuka yaitu diketahui oleh subyek-subyek yang antara lain kepala Desa Timbulsloko dan ketua kelompok Seni Barong Singo Birowo.

- b. Masyarakat dan pelaku seni (kelompok seni Barong Singo Birowo) yang meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat dan para seniman dari kesenian barongan. Observasi dimulai dengan mencari informasi tentang seni Barong Singo Birowo pada tanggal 6 September 2015, selanjutnya peneliti melakukan pengecekan ke lokasi penelitian dengan cara menemui dan mewawancarai subyek penelitian sesuai dengan materi yang dikaji, serta menyaksikan secara langsung pertunjukan seni Barong Singo Birowo pada tanggal 10 September 2015.
- c. Kondisi sosial budaya masyarakat desa yang meliputi pendidikan, mata pencaharian masyarakat, kehidupan seni dalam masyarakat, dan kehidupan keagamaan yang dilakukan pada tanggal 14 September 2015.

### 3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong 2001:135).

Wawancara dilakukan dengan bertanya jawab langsung kepada informan yang telah dipilih peneliti mengenai seputar bentuk penyajian dan fungsi seni Barong Singo Birowo yaitu Mashadi sebagai ketua, Matsairi sebagai Kadus,

Kumaidi dan Nurahman sebagai koreografer dan penari *jaranan*, Rio sebagai pemain barongan, Heru sebagai pemain *setanan* dan akrobatik/atraksi, Mastur sebagai dalang Barongan, Muhlasin sebagai MC dan pemain simbal, Kecik dan Bambang sebagai *pawang/warok*, Sakdullah sebagai peniup terompet, Daryanto sebagai pemain *saron*, dan Siska sebagai penonton.

Sugiyono (2008: 81) mengatakan bahwa supaya hasil wawancara terekam lebih baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat seperti: (1). Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, (2). Tape recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, (3). Kamera yang berfungsi untuk memotret/memfoto kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan sumber data. Alat bantu yang digunakan peneliti dalam wawancara adalah kamera digital, alat rekam dan buku catatan.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut :

1. Mashadi selaku ketua seni Barong Singo Birowo, memperoleh informasi tentang asal-asul, bentuk penyajian dan fungsi, serta jumlah anggota seni Barong Singo Birowo
2. Matsairi selaku Kadus, memperoleh informasi tentang data monografi dan kependudukan serta kondisi geografis Dukuh Wonorejopasir
3. Kumaidi dan Nur Rahman sebagai koreografer dan penari *jaranan*, memperoleh informasi tentang proses penciptaan gerak tari *jaranan* dan perasaan mereka ketika sedang menarikan tari *jaranan*

4. Rio sebagai pemain barongan memperoleh informasi tentang cara berkoordinasi antara pemain barongan dan perasaan mereka ketika berada di dalam barongan
5. Heru sebagai pemain *setanan* dan akrobatik/atraksi memperoleh informasi tentang perasaannya ketika dimasuki roh halus dan memakan lampu neon, ayam hidup dan atraksi-atraksi lainnya
6. Mastur sebagai dalang barongan memperoleh informasi tentang tema atau alur cerita yang dibawakan ketika pertunjukan Barong Singo Birowo
7. Muhlasin sebagai MC dan pemain simbal memperoleh informasi tentang cara menarik perhatian para penonton serta perasaannya sebagai pemain simbal
8. Kecik dan Bambang sebagai *pawang* memperoleh informasi tentang *sesajen* dan ritual dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo, serta persiapan-persiapan sebelum melakukan ritual
9. Sakdullah sebagai peniup terompet memperoleh informasi tentang keunikan seni Barong Singo Birowo dan jenis-jenis alat musik yang digunakan dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo
10. Daryanto sebagai pemain saron memperoleh informasi tentang iringan yang digunakan ketika pertunjukan Barong Singo Birowo
11. Siska sebagai penonton memperoleh informasi tentang kesan dan pesan setelah menonton dan menyaksikan sajian Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono 2006:329). Dokumen merupakan data yang diperoleh dari penelitian yang berupa sertifikat, gambar (foto) dan informasi dari masyarakat yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu tentang bentuk dan fungsi seni barongan beserta unsur-unsur pendukung pertunjukan barongan melalui arsip yang tersedia. Dokumen-dokumen itu diperoleh dengan cara meminjam, *mengcopy* atau dengan mencetak ulang yang kemudian didokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil gambar terhadap obyek yang dianggap perlu.

Dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti yaitu data-data statistik tentang Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, video pertunjukan dan foto-foto mengenai Barong Singo Birowo.

### 3.3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono 2006:335). Miles and

Huberman dalam Sugiyono, (2006:337) mengelompokkan aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data display dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

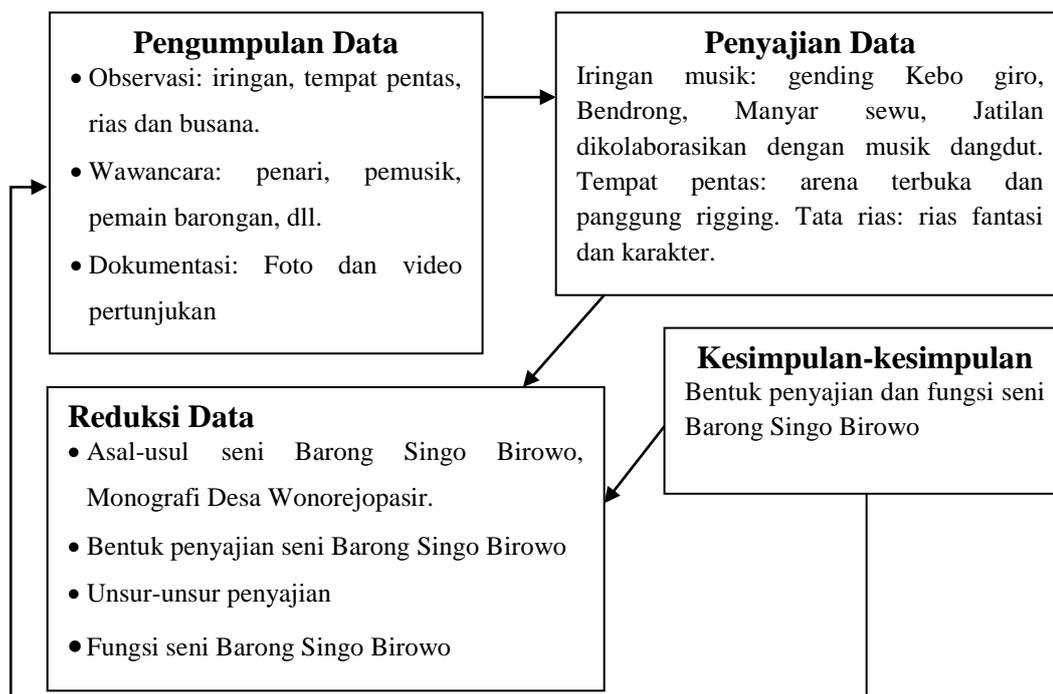
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono 2006:338). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila digunakan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan pengumpulan data yang dipakai.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Sugiyono 2006:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono:345).



Bagan 3.1. Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif  
(Sumber: Sugiyono:346)

Penjelasan mengenai bagan analisis data di atas adalah dalam melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti mereduksi data dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan menjadi bentuk informasi yang lebih sederhana. Data yang sudah tersaji, peneliti menganalisa hingga terjadilah suatu bentuk kesimpulan, dari kesimpulan tersebut kemudian dicocokkan dengan data awal dan data hasil reduksi. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti harus mengoreksi kembali tujuan yang hendak dicapai. Temuan-temuan apa saja yang dapat ditonjolkan dan bermakna tentang bentuk penyajian dan fungsi seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

### 3.3.5 Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang diperoleh dari penelitian agar hasil upaya penelitian itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Moleong (2005: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Salah satunya adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

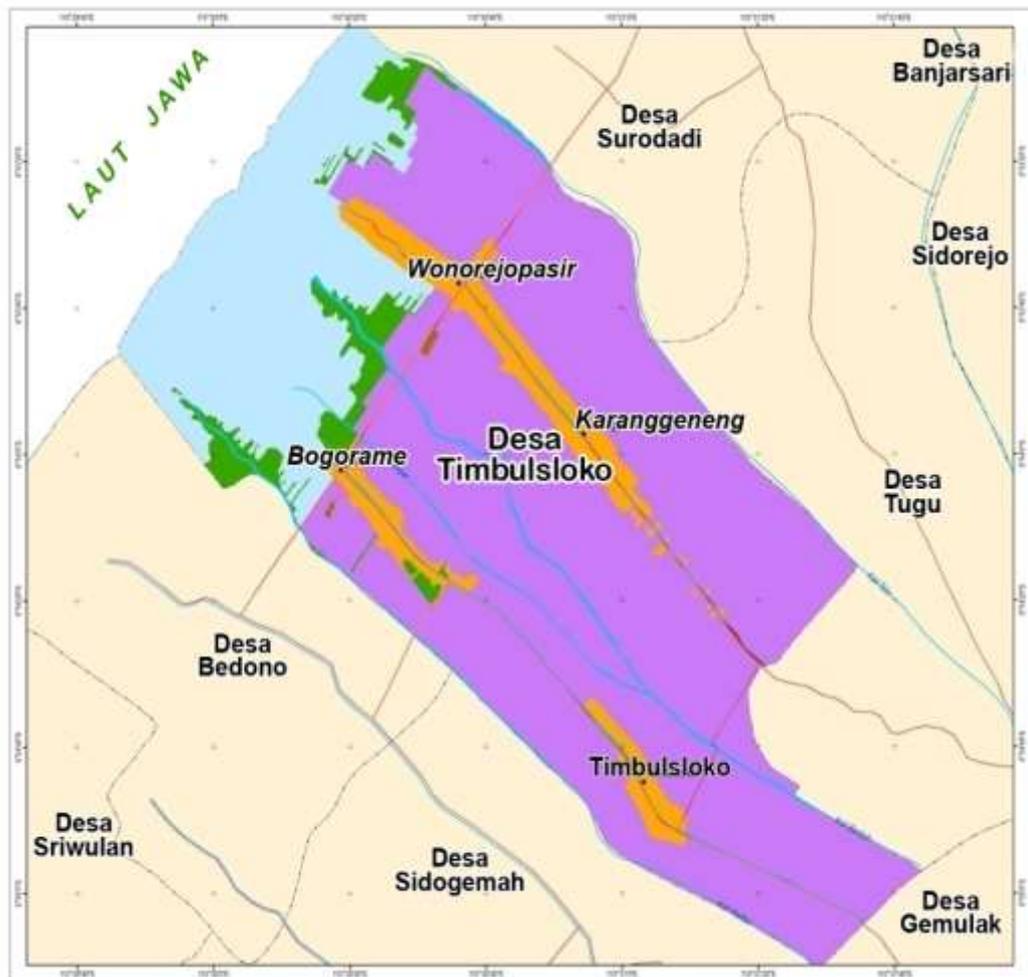
#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Letak Geografis Dukuh Wonorejopasir**

Dukuh Wonorejopasir terletak di Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dengan luas wilayah desa 462,50 HA. Letak geografis Desa Timbulsloko berada di wilayah barat Kabupaten Demak dengan kepadatan penduduk mencapai 3710 jiwa, jumlah laki-laki sebesar 1891 dan perempuan 1819 jiwa. Jarak tempuh dari Desa Timbulsloko menuju Ibukota Kecamatan sayung sejauh 8 kilometer dengan lama tempuh 15 menit, ke Ibukota Kabupaten Demak sejauh 17 kilometer dengan lama tempuh 25 menit dan ke Ibukota Provinsi sejauh 25 kilometer dengan lama tempuh 45 menit.

Desa Timbulsloko terdiri dari 4 dukuh yaitu: Dukuh Karanggeneng, Dukuh wonorejopasir, Dukuh Bogorame dan Dukuh Timbulsloko. Batas wilayah Desa Timbulsloko sebelah utara berbatasan dengan Desa Surodadi, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tugu, sementara sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bedono dan Desa Sidogemah, serta sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa. Posisi Desa Timbulsloko yang berbatasan dengan Laut Jawa membawa pengaruh besar terhadap kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat sekitarnya yaitu dampak dari pasang surut air laut yang menyebabkan abrasi dan perubahan tanah sawah menjadi tanah tambak serta perubahan terhadap mata pencaharian penduduk.

Peta Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dan batas-batas wilayah desa, terlihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Peta Desa Timbulsloko  
(Sumber: Data Statistik Desa Timbulsloko Tahun 2015)

Gambar 4.1 merupakan gambar peta Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Peta tersebut nampak jelas batas-batas wilayah Desa Timbulsloko serta batas antar dukuh, sebelah utara Dukuh Wonorejopasir

berbatasan dengan Desa Surodadi, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Karanggeneng, sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Bogorame dan sebelah barat adalah Laut Jawa. Sebagian besar wilayah Desa Timbulsloko terdiri dari 75,5% tanah pertambakan dan 24,55% tanah pemukiman dan pekarangan, sedangkan sebagian besar warga penduduknya memilih menjadi karyawan swasta bekerja sebagai petani tambak dan nelayan.

Tahun 1960 hampir seluruh wilayah Desa Timbulsloko adalah tanah persawahan, sebagian besar warga penduduk bermata pencaharian sebagai petani sawah, namun pada tahun 1970 dan 1991 wilayah selatan dan utara desa berubah menjadi tanah pertambakan. Di tahun 2004 Desa Timbulsloko mulai terkena abrasi, tahun 2008 dampak abrasi semakin meluas dan mengakibatkan tanah pertambakan berubah menjadi laut, sehingga pada tahun 2009 air laut mulai memasuki rumah-rumah penduduk.

Banjir rob adalah suatu fenomena alam terjadinya air pasang laut ke daratan yang lebih rendah dari permukaan laut. Masalah ini dihadapi oleh Desa Timbulsloko sampai dengan tahun 2015. Masyarakat desa mengalami perubahan drastis sehingga mengakibatkan jalan-jalan dan rumah-rumah dipenuhi dengan air laut.

Pekerjaan penduduk sebelumnya adalah petani sawah berubah menjadi petani tambak dan nelayan, serta karena banyaknya pabrik industri yang berdiri di sekitar jalan-jalan pantura sebagian besar penduduk lebih memilih menjadi karyawan swasta atau industri.

Banjir rob juga berdampak pada seni Barong Singo Birowo, kondisi Dukuh Wonorejopasir ketika air laut sedang pasang, membuat pertunjukan seni Barong Singo Birowo tidak berjalan dengan lancar, karena arena yang digunakan dalam pertunjukan menggunakan lapangan terbuka/halaman rumah pemilik hajatan. Akses Jalan yang ditempuh ketika berangkat menuju rumah yang sedang mengadakan hajatan juga mengalami kesulitan karena jalan-jalan tertutup oleh banjir rob.

Perubahan pekerjaan penduduk juga berdampak pada seni Barong Singo Birowo ketika akan melakukan pertunjukan, karena para pemain harus meminta ijin dahulu kepada atasan di pabrik tempat mereka berkerja, dan jika sering mengambil ijin libur kerja, para pemain harus menerima resiko dikeluarkan dari pabrik tersebut. Perkumpulan dan latihan rutin juga mengalami kendala karena anggota/pemain tidak bisa hadir secara lengkap.

Perubahan kondisi alam yang sangat signifikan dari tahun ketahun, membuat pemerintah desa mengusulkan untuk meminta bantuan kepada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah tentang masalah banjir rob. Tahun 2012 sebelah selatan dan tahun 2013 di sebelah utara desa dipasang APO (Alat Pemecah Ombak) serta pemerintah desa juga menanam pohon bakau di sepanjang bibir pantai yang berfungsi sebagai pemecah ombak. Penanggulangan banjir rob dilakukan peninggian jalan, rumah dan dipasang pintu-pintu air di saluran irigasi.

Jadi, banjir rob sangat mengganggu aktivitas-aktivitas dalam menunjang perkembangan pertunjukan seni Barong Singo Birowo, sehingga pemerintah Desa Timbulsloko dan masyarakat sekitar berupaya untuk menanggulangi banjir rob.

Dampak banjir rob menyebabkan jalan di Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tergenang oleh air laut seperti gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2 Dampak Banjir rob  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.2 dijelaskan bahwa dampak banjir rob terjadi di Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak pada tahun 2015 yang mengakibatkan jalan di desa tersebut tergenang oleh air laut, sehingga penduduk melakukan peninggian rumah masing-masing supaya air rob tidak memasuki rumah penduduk. Dampak fenomena air rob juga mengakibatkan pertunjukan seni Barong Singo Birowo tidak berjalan dengan lancar dan menyebabkan akses menuju tempat pertunjukan mengalami kendala.

#### 4.1.2 Kependudukan Dukuh Wonorejopasir

Jumlah penduduk Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun 2015 tercatat sebanyak 952 jiwa. Data kependudukan pada tahun 2015 juga mencatat jumlah rumah tangga sebanyak 291 rumah.

**Tabel 4.1**  
**Penduduk Dukuh Wonorejopasir**  
**Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	489
2.	Perempuan	463
	<b>Total</b>	<b>952</b>

(Sumber: Data Statistik Desa Timbulsloko Tahun 2015)

Data tabel 4.1 telah dijelaskan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Data tersebut dapat ditunjukkan oleh jumlah angka dalam total penduduk antara laki-laki dan perempuan dengan selisih 26 jiwa. Jumlah Anggota seni Barong Singo Birowo hanya 44 orang, meskipun tidak secara keseluruhan tergabung sebagai anggota, penduduk Dukuh Wonorejopasir tetap ikut berpartisipasi secara tidak langsung.

#### 4.1.3 Religi

Religi adalah hal yang menyangkut dengan kehidupan religius masyarakat atau terkait dengan agama kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa. Pemerintah Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak mencatat jumlah penduduk Dukuh Wonorejopasir berdasarkan jenis agama tahun 2015.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Pemeluk Agama Dukuh Wonorejopasir**  
**Menurut Jenis Agama Tahun 2015**

No.	Jenis Agama	Jumlah
1.	Islam	952
2.	Protestan	-
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Konghuchu	-
	<b>Total</b>	<b>952</b>

(Sumber: Data Statistik Desa Timbulsloko Tahun 2015)

Tabel 4.2 telah menjelaskan bahwa pemeluk agama penduduk Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun 2015 seluruhnya beragama Islam, meskipun seluruh penduduk beragama islam, namun tidak mempengaruhi selera masyarakat dalam berkesenian.

Pertunjukan seni Barong Singo Birowo tidak mengandung unsur-unsur islami di dalamnya, dan pertunjukan seni barong yang menampilkan aksi biduan dangdut dengan ciri khas busana yang minim, hal ini membuktikan bahwa penduduk Dukuh Wonorejopasir tidak membatasi diri dengan budaya seni barongan.

#### **4.1.4 Mata Pencaharian**

Dampak dari banjir rob mengakibatkan sebagian penduduk beralih mencari jenis pekerjaan baru. Pemerintah Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak mencatat berbagai macam jenis mata pencaharian penduduk Dukuh Wonorejopasir tahun 2015.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Wonorejopasir**  
**Menurut Jenis Mata Pencaharian Tahun 2015**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Belum/tidak berkerja	183
2.	Pengurus Rumah Tangga	82
3.	Pelajar/ Mahasiswa	184
4.	Petani/ Pekebun	92
5.	Nelayan/ Perikanan	36
6.	Industri	15
7.	Kontruksi	2
8.	Karyawan Swasta	271
9.	Pedagang	13
10.	Wiraswasta	37
11.	Sopir	1
12.	Perdagangan	12
13.	Buruh Tani/ Pekebunan	4
14.	Perangkat Desa	3
15.	Kepala Desa	1
16.	Buruh Nelayan	1
17.	Pekerjaan Lainnya	15
	<b>Total</b>	<b>952</b>

(Sumber: Data Statistik Desa Timbulsloko Tahun 2015)

Tabel 4.3 telah dijelaskan bahwa mayoritas penduduk Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun 2015 berdasarkan jenis mata pencaharian adalah sebagai karyawan swasta dengan jumlah paling banyak yaitu 271 jiwa.

Anggota/pemain seni Barong Singo Birowo hampir seluruhnya bekerja sebagai karyawan swasta/pabrik, jika anggota tidak bisa ijin libur berkerja dapat menyebabkan pertunjukan seni Barong Singo Birowo tidak bisa berjalan dengan lancar.

#### 4.1.5 Tingkat Pendidikan

Data kependudukan Dukuh Wonorejopasir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun 2015 berdasarkan tingkat pendidikan.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Wonorejopasir**  
**Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/belum Sekolah	150
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	107
3.	Tamat SD/Sederajat	433
4.	SLTP/Sederajat	163
5.	SLTA/Sederajat	96
6.	Diploma I/II	1
7.	Akademik/Diploma III/Sarjana Muda	1
8.	Diploma IV/Strata I	1
	<b>Total</b>	<b>952</b>

(Sumber: Data Statistik Desa Timbulsloko Tahun 2015)

Tabel 4.4 telah dijelaskan bahwa jumlah penduduk Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tahun 2015 berdasarkan tingkat pendidikan adalah tamat SD/ sederajat, meskipun anggota/pemain seni Barong Singo Birowo yang hampir seluruhnya berpendidikan tamat SD/ sederajat, tidak membuat semangat para anggota menurun dalam berlatih dan belajar tentang pertunjukan seni Barong Singo Birowo.

#### 4.2 Asal-Usul Seni Barong Singo Birowo

Seni Barong Singo Birowo berada di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang didirikan dan diketuai oleh Mashadi. Seni Barong Singo Birowo terbentuk pada tahun 1992 dengan

anggota 20 orang dan belum dikenal oleh masyarakat luas. Tahun 1998 masyarakat sekitar mulai mengenal dan bahkan mengundang Barong Singo Birowo untuk bisa tampil di acara pernikahan atau khitanan, dari penampilan-penampilan tersebut Barong Singo Birowo mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Para pemuda di Desa Timbulsloko juga mulai tertarik untuk bergabung sebagai pemain seni Barong Singo Birowo sehingga sampai sekarang anggota seni Barong ini berjumlah 44 orang. Seringnya mendapat undangan sebagai pengisi pertunjukan seni di acara-acara hajatan masyarakat sekitar membuat seni Barong Singo Birowo semakin dikenal sampai ke masyarakat kabupaten dan sekitarnya.

Seni Barong Singo Birowo sebelum berdiri, di Dukuh Wonorejopasir sudah ada kesenian barong namun para anggotanya terdiri dari orang-orang yang sudah *sepuh* (tua), segala properti, peralatan musik, dan kostum belum lengkap dan kurang memadai, seni barong ini juga tidak diminati oleh masyarakat sehingga menjadi terbengkalai. Sampai pada tahun 1992, Mashadi (salah satu keturunan anggota seni Barong Dukuh Wonorejopasir) mulai mengumpulkan dan mengajak orang-orang untuk menghidupkan kembali seni Barong yang sudah lama *vakum*. Akhirnya dengan segala usaha dari para anggota terbentuklah kesenian Barong dengan nama Singo Birowo yang memiliki arti hewan singa yang kuat. Hal ini seperti pemaparan Mashadi:

“Saya sengaja mengumpulkan dan mengajak orang-orang buat menghidupkan kembali seni barong yang sudah lama *vakum* karena saya ingin melestarikan budaya seni barong di Dukuh Wonorejopasir mbak, kan sayang jika tidak dimanfaatkan dan dikembangkan lagi. Yah pasti susah buat mendirikan kembali tapi dengan usaha keras dan doa akhirnya seni barong yang kami kasih

nama Singo Birowo bisa terbentuk dan bertahan hingga sekarang. Singo Birowo itu artinya Singa yang kuat alasannya sih sepele supaya bisa kuat bertahan hingga sampai kepenerus berikutnya” (Wawancara pada tanggal 6 September 2015)

Hasil wawancara oleh Mashadi dapat dijelaskan bahwa seni Barong Singo Birowo berasal dari kesenian barong yang pernah hidup di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak tersebut kemudian oleh Mashadi dihidupkan dan dikembangkan kembali untuk kelestarian budaya khususnya seni barong di dukuh tersebut.

#### **4.3 Bentuk Penyajian Seni Barong Singo Birowo**

Bentuk penyajian Seni Barong Singo Birowo dibuka dengan iringan *gending-gending* Jawa yang bertujuan untuk menarik perhatian penonton atau masyarakat, kemudian penari *jaranan* bersiap untuk memasuki arena pertunjukan. Iringan berubah menjadi *gending Manyar sewu*, penari *jaranan* memasuki arena dan membentuk formasi kemudian menari sesuai dengan iringan.

Penari *jaranan* keluar dari arena pertunjukan setelah iringan *gending Bendrong* dibunyikan, setelah itu masuklah pemain *setanan* dengan membawa *sesajen* yang diletakkan disudut-sudut arena, sambil menari-nari sesuai dengan iringan dan bergerak mendekati para penonton. Barong Singo Birowo berlari memasuki arena pertunjukan dengan diiringi *gending jatilan*, ketika pemain *setanan* menggoda penonton, Barong Singo Birowo menyerang pemain *setanan* dan memangsa satu persatu hingga habis.

Adegan Barong Singo Birowo telah usai dilanjutkan dengan aksi pemain akrobati/atraksi, dimulai dengan adegan *pawang/warok* yang melakukan doa-doa

untuk memasukkan roh-roh halus kedalam tubuh pemain akrobatik/atraksi. Atraksi dimulai dengan mengupas kelapa dengan mulut sambil menari-nari mengikuti iringan, kemudian memakan lampu neon dan ayam hidup, melakukan atraksi berjalan di atas serpihan kaca serta mengiris-iris tangan dan kaki dengan pisau.

Serangkaian adegan dari penari *jaranan*, pemain *setanan*, Barong Singo Birowo dan penampilan pemain akrobatik/atraksi telah ditampilkan kemudian *disuguhkan* dengan musik-musik dangdut dan aksi seorang biduan dangdut, dilanjutkan dengan mengkolaborasikan musik dangdut dengan iringan *gending Prahulayar* untuk mengakhiri pertunjukan.

Bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo terdiri dari unsur-unsur penyajian yang meliputi urutan penyajian, waktu, iringan, tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara dan pemain/pelaku. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut dari unsur-unsur penyajian:

#### **4.3.1 Urutan Penyajian Seni Barong Singo Birowo**

Urutan penyajian dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo terdiri dari pembukaan, acara inti dan penutup. Berikut penjelasan masing-masing urutan penyajian seni Barong Singo Birowo:

##### **4.3.1.1 Pembukaan**

Pertunjukan seni Barong Singo Birowo dibuka oleh MC untuk menyampaikan hormat kepada tuan rumah yang memiliki hajatan dan mengundang penonton untuk merapat ke arena atau panggung pertunjukan.

Iringan *gending-gending* Jawa merupakan musik pembuka yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat sekitar juga disajikan musik-musik dangdut dan suara emas yang dinyanyikan oleh seorang biduan. Lagu dangdut yang dibawakan adalah lagu-lagu yang sedang tenar dimasyarakat dan tidak hanya itu penonton juga bisa meminta lagu dangdut yang diinginkan.

Penampilan musik dan biduan dangdut pada acara pembukaan seni Barong Singo Birowo terlihat pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Penampilan Musik dan Biduan Dangdut  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.3 menunjukkan penampilan seni Barong Singo Birowo yang dibuka oleh musik dangdut dan suara emas dari seorang biduan, memiliki tujuan untuk menarik perhatian penonton/masyarakat, serta banyaknya penonton yang

didominasi oleh anak-anak, hal tersebut menunjukkan bahwa acara pembukaan seni Barong Singo Birowo berhasil menarik perhatian penonton untuk menyaksikan pertunjukan dari dekat.

#### 4.3.1.2 Pertunjukan Inti

Hasil pengamatan di lapangan pada saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo pada acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa pertunjukan inti adalah acara yang paling ditunggu-tunggu oleh para penonton karena pada bagian inti acara ditampilkan tokoh-tokoh atau para pemain pertunjukan seni Barong Singo Birowo. Berikut ini adalah urutan penampilan pada acara inti yaitu:

##### 1. Penampilan Penari *Jaranan*.

Gerak tari *jaranan* dilakukan secara berulang-ulang, disesuaikan dengan iringan *gending manyar sewu* dan *jatilan* serta diselingi dengan iringan musik dangdut. Berikut adalah tabel 4.5 menjelaskan tentang gerak penari *jaranan*:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Gerak Penari Jaranan**  
**Seni Barong Singo Birowo**

No.	Adegan	Deskripsi Gerak
1.		Penari <i>jaranan</i> berlari kecil-kecil menuju arena/panggung pertunjukan

2.		Gerak sembah dengan posisi <i>jengkeng</i> dan kedua telapak tangan berada di depan hidung
3.		Mengangkat properti kuda dengan kaki kanan diangkat kesamping sampai ketinggian rata-rata air, lalu diam sebentar 8 dalam hitungan dan bergerak kembali mengikuti iringan
4.		Penari <i>jaranan</i> berputar membentuk formasi lingkaran dengan menggerak-gerakkan kuda ke atas dan ke bawah dengan ketinggian sampai depan dada
5.		Membentuk formasi lurus kedepan dan belakang kemudian <i>mendag</i> (posisi badan tegak, kaki ditekuk dan sedikit merendah)
6.		Berlari kecil-kecil kekanan dan kekiri secara bergantian sambil menggerak-gerakkan properti kuda lalu tengok kepala kekiri dan kekanan
7.		Gerak improvisasi dengan iringan musik dangdut

8.		Penari <i>jaranan</i> berlari kecil-kecil keluar arena
----	---	--

Penampilan penari *jaranan* dimainkan oleh 12 orang anggota laki-laki remaja, yang mengenakan kostum dengan berbagai warna mencolok dan menggunakan kuda sebagai properti. Seperti gambar 4.6 berikut ini:



Gambar 4.4 Penari *Jaranan*  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.4 menunjukkan penampilan penari *jaranan* di acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko.

## 2. Penampilan Pemain *Setanan*

Penampilan pemain *setanan* berlangsung setelah penampilan dari penari *jaranan* selesai, yaitu dengan meletakkan *sesajen menyan* di tengah arena yang dilakukan oleh salah satu pemain *setanan*, seperti gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5 Penampilan Pemain *Setanan*  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.7 menjelaskan penampilan pemain *setanan* yang sedang melakukan adegan ritual dengan menggunakan properti *sesajen menyan*. Penampilan pemain *setanan* ini dilakukan ketika acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko.

Adegan penampilan pemain *setanan* adalah sebagai berikut: setelah penari *jaranan* keluar arena iringan musik berubah menjadi *gending bendrong* kemudian

5 orang pemain *setanan* memasuki arena dengan membawa *sesajen* berupa *kemenyan*, pisang, *juwadah pasar*, dan minuman *sprite* yang diletakkan di sudut-sudut arena dan di pinggir panggung sambil menari-nari mengikuti irama gending. Pemain *setanan* bergerak sambil mendekati dan menggoda penonton di sekitar arena pertunjukan.

### 3. Penampilan Singo Birowo

Pemain *setanan* menari-nari dan menggoda para penonton, ketika adegan tersebut Barong Singo Birowo berlari memasuki arena dengan diiringi musik *jatilan* serta dibalut dengan cerita yang disampaikan oleh seorang dalang, cerita yang dibawakan adalah tentang asal-usul singo barong dan cerita rakyat yang berjudul “Kaboyonge Sekartaji” menurut penuturan dalang Mastur pada acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko, cerita rakyat yang disampaikan menggunakan bahasa Jawa *krama inggil*, berikut adalah cerita rakyat yang disampaikan oleh dalang Mastur:

“Putri Sekartaji akan dilamar oleh seorang pemuda kerajaan sehingga Patih Gembong Amijoyo ditugaskan untuk menjaga keamanan perbatasan wilayah, berita ini menyebar sampai ketelinga putra raja dari Jenggolo yang bernama Panji Asmarabangun dan kerajaan lain yang bernama Prabu Klono Suwandoro, mereka datang ke kerajaan untuk melamar Putri Sekartaji, akhirnya terjadilah pertempuran antara pemuda-pemuda tersebut untuk merebutkan sang putri, pertempuran ini dimenangkan oleh Panji Asmarabangun kemudian Putri Sekartaji dibawa ke kerajaan Jenggolo, namun di tengah perjalanan mereka dihadang oleh singa yang sangat kuat suruhan Patih Gembong Amijoyo, terjadilah peperangan antara Panji Asmarabangun dengan singa tersebut, tidak berapa lama Panji Berhasil menaklukkan singa dan dibawa ke kerajaan Jenggolo” (Wawancara tanggal 10 September 2015).

Barong Singo Birowo berlari berputar-putar memasuki arena didepan panggung ringging, terlihat pada gambar4.6 berikut ini:



Gambar 4.6 Penampilan Singo Birowo  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.6 menjelaskan penampilan Barong Singo Birowo ketika berlari memasuki arena, berputar-putar di depan panggung dan mengangkat salah satu kakinya untuk menunjukkan keperkasaan dari Singo Birowo.

Penampilan Barong Singo Birowo di mulai dari berlari memasuki arena kemudian menyerang pemain *setanan*, namun berhasil digagalkan dan ditaklukkan dengan cara diberi *sesajen* yang dibawa oleh pemain *setanan*, Singo Birowopun diam dan menikmati sesajen tersebut sedangkan pemain *setanan* kembali menari-nari dan menggoda penonton, tak berapa lama datanglah penjaga

hutan (anggota *sepuh* Singo Birowo) yang membantu menghilangkan mantera dalam *sesajen* tersebut akhirnya Singo Birowo berhasil lolos dan kembali menyerang para pemain *setanan* serta memangsa satu persatu hingga habis.

Adegan Barong Singo Birowo memakan salah satu pemain *setanan* terlihat pada gambar 4.7 berikut ini:



Gambar 4.7 Penampilan Singo Birowo Memakan Pemain *Setanan*  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.7 menunjukkan penampilan Singo Birowo ketika sedang memakan salah satu pemain *setanan*, dengan posisi jatuh telengkup di tanah. Pemain *setanan* dimakan oleh Singo Birowo dari kepala sampai kaki, sehingga pertarungan tersebut dimenangkan oleh Singo Birowo.

#### 4. Penampilan Akrobatik/Atraksi

Hasil pengamatan di lapangan pada saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo di acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa penampilan akrobatik/atraksi adalah salah satu penampilan yang paling menegangkan dan mengerikan bagi penonton karena penampilan ini mempertunjukkan atraksi yang tidak lazim untuk dilakukan seperti memakan lampu neon, ayam hidup bahkan api, mengupas kelapa dengan mulut, menginjak serpihan kaca dan mengiris-iris tangan dan kaki dengan pisau. Sebelum para pemain memperlihatkan aksinya, *crew* mempersiapkan *sesajen*.

Berikut ini adalah *sesajen* yang harus disediakan oleh tuan rumah pemilik hajatan yaitu:

##### 1. 9 *Ambengan Sejo Golong*

*Ambengan sejo golong* adalah nasi putih dengan lauk pauk yang serba kering dan dilengkapi dengan sambal *cabuk* (sambal yang dibuat dari ampas buah wijen) disajikan diatas wadah bundar yang terbuat dari bambu, kemudian dikelilingi dengan nasi *golong* (nasi, *gudangan* dan lauk pauk) yang dibungkus dengan daun pisang berjumlah sembilan. *Ubo rampe* ini memiliki tujuan untuk menghormati Yang Maha kuasa pencipta alam dan seisinya.

##### 2. *Inkung*

*Inkung* adalah ayam yang sudah dibersihkan bulunya kemudian dimasak secara utuh tanpa dipotong.

### 3. *Gudangan 7 rupa*

*Gudangan 7 rupa* adalah tujuh jenis sayuran (kangkung, bayam, kacang panjang, tauge, lembayung, wortel, daun petai cina) yang direbus setengah matang dan dijadikan satu dengan bumbu parutan kelapa.

### 4. *Pisang Rojo*

*Pisang Rojo* adalah salah satu jenis pisang berwarna kuning dengan bercak kehitaman yang mempunyai rasa paling manis dan memiliki batang lunak berwarna dominan hijau serta memiliki daun yang lebar.

### 5. *Wedak/gincu/selendang/celak*

*Wedak/gincu/selendang/celak* adalah jenis kosmetik dan asesoris wanita berupa bedak, *lipstick*, kain selendang dengan panjang 5m, dan *eyeliner* hitam.

### 6. *Rujak degan*

*Rujak degan* adalah kelapa muda berwarna hijau yang diambil dagingnya kemudian diberi irisan cabai rawit.

### 7. *Cuwek 2*

*Cuwek* adalah peralatan masak yang terbuat dari batu biasanya digunakan untuk membuat sambal atau menghaluskan bumbu dapur berjumlah dua.

### 8. *Menyan dan kembang telon*

*Menyan* adalah bahan-bahan yang terdiri dari dupa dan arang *menyan* yang disajikan di atas piringan bundar terbuat dari tanah liat, sedangkan *kembang telon* adalah bunga dengan jumlah tiga jenis disajikan dengan air di dalam *baskom*.

#### 9. *Gemblong 2*

*Gemblong* adalah makanan tradisional khas Jawa yang terbuat dari *ketan* dan kelapa kemudian dipadatkan dan dimasak dengan cara dikukus serta memiliki rasa yang gurih berjumlah dua wadah persegi terbuat dari bahan plastik.

#### 10. *Wajek 2*

*Wajek* adalah makanan tradisional khas Jawa yang terbuat dari *ketan* dan gula serta diberi perwarna makanan (coklat/ merah muda/ hijau) lalu dipadatkan dan dimasak dengan cara dikukus serta memiliki rasa yang manis berjumlah dua wadah persegi terbuat dari bahan plastik.

#### 11. Pisang 2

Dua sisir buah pisang susu atau jenis buah pisang selain pisang raja, satu sisir pisang berjumlah 14-16 buah pisang.

#### 12. Minuman *Sprite* 2

Minuman *Sprite* adalah minuman berkarbonasi atau minuman bersoda dengan merk “*Sprite*” berjumlah dua botol.

#### 13. *Juwadah pasar*

*Juwadah pasar* adalah berbagai jenis makanan jajanan pasar yang terdiri dari kerupuk, kacang rebus, pisang, ketela rebus, *tape ketan*, dan singkong rebus yang disajikan di tempat berbentuk bundar terbuat dari anyaman bambu.

#### 14. Rokok 4 press/ 4 boss

Rokok 4 press/ 4 boss adalah rokok dengan jumlah empat dus besar, satu dus berisi 10 pack rokok.

### 15. *Nginang*

*Nginang* adalah bahan-bahan yang terdiri dari daun sirih, kapur sirih dan sejenisnya yang biasanya digunakan untuk membersihkan gigi orang yang sudah lanjut usia.

### 16. *Pitek* (ayam)

*Pitek* adalah ayam jantan atau betina berjumlah satu ekor dengan keadaan masih hidup.

Berikut adalah properti dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam atraksiantara lain:

- |                         |                          |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. Lampu Neon           | 5. <i>Kembang</i> 7 rupa |
| 2. <i>Kendi</i> dan air | 6. <i>Juwadah pasar</i>  |
| 3. Kelapa hijau         | 7. Minyak tanah          |
| 4. 6 butir telur ayam   | 8. <i>Menyan</i>         |

*Sesajen* dan bahan-bahan tersebut digunakan dalam permainan akrobatik/atraksi, sebelum dimulai dilakukan doa-doa dan ritual-ritual khusus yang dipimpin oleh pawang atau warok, kemudian satu persatu tubuh pemain akrobatik atau atraksi dimasuki roh-roh halus, hal ini dimaksudkan supaya para pemain bisa melakukan atraksi tanpa merasakan sakit. Pawang/warok bertugas sebagai pengendali roh-roh halus yang masuk kedalam tubuh pemain akrobatik/atraksi.

Hasil pengamatan di lapangan pada saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo di acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa adegan awal dilakukan oleh *pawang/warok*

dengan menggunakan properti cambuk. Cambuk adalah properti yang digunakan sebagai tanda para pemain siap melakukan atraksi dengan cara dihempaskan ketanah.

Salah satu adegan akrobatik/atraksi adalah mengupas kelapa dengan mulut, seperti yang terlihat pada gambar 4.8 berikut ini:



Gambar 4.8 Atraksi Mengupas Kelapa dengan Mulut  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.8 menjelaskan bahwa salah satu penampilan akrobatik/atraksi adalah mengupas kelapa hijau dengan mulut, pemain akrobatik/atraksi dimasuki roh halus oleh *pawang/warok* sehingga pemain akrobatik/atraksi tidak merasa kesakitan ketika mengupas kelapa. Para penonton di sekitar pertunjukan juga terlihat antusias dalam menyaksikan, sehingga salah satu penonton mengabadikan aksi tersebut dengan kamera ponsel.

Adegan akrobatik/atraksi selanjutnya adalah memakan api, seperti pada gambar 4.9 berikut ini:



Gambar 4.9 Atraksi Memakan Api  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.9 menunjukkan adegan yang dilakukan oleh pemain akrobatik /atraksi, yaitu melakukan atraksi memakan api. Pemain akrobatik/atraksi dimasuki roh halus oleh *pawang/warok* sehingga pemain akrobatik/atraksi tidak merasa kesakitan dan menikmati ketika sedang memakan api. Penonton disekitar pertunjukan di dominasi oleh anak-anak dan terlihat antusias dalam menyaksikan, sehingga salah satu penonton mengabadikan aksi tersebut dengan kamera ponsel.

Atraksi pertama yang dilakukan adalah mencelupkan lampu neon kedalam air yang berisikan kembang tujuh rupa kemudian dimakan sampai habis, setelah itu kelapa hijau dikupas kulitnya dengan mulut dilanjutkan dengan memakan

ayam hidup-hidup dan memakan api sambil berjalan di atas serpihan kaca tanpa menggunakan alas kaki. Selain itu para pemain juga diuji kekebalan tubuhnya satu persatu dengan disayat-sayat menggunakan golok dan dicambuk dengan keras oleh si *pawang/warok*, namun para pemain atraksi/akrobatik tetap menari-nari tanpa merasakan kesakitan. Adegan ketika melakukan atraksi diiringi dengan *gending-gending* Jawa agar berkesan menegangkan dan ketika para pemain sedang menari-nari diiringi musik dangdut dengan tujuan agar pertunjukan menjadi lebih menarik dan sekaligus bisa mamainkan emosi para penonton.

Adegan atraksi dilakukan secara bergantian oleh para pemain dan terkadang juga ada beberapa adegan yang dilakukan secara bersama-sama. Setelah adegan-adegan atraksi selesai, *pawang/warok* mengeluarkan roh-roh makhluk halus dari tubuh para pemain atraksi/akrobatik satu persatu, kemudian mereka berjalan mendekati penonton untuk memperlihatkan tubuh dan mulut mereka tanpa luka dan rasa sakit yang diderita sedikitpun. Setelah itu *pawang/warok* memimpin doa dan ritual-ritual khusus untuk meminta ijin mengakhiri pertunjukan dan suasana kembali normal seperti sediakala, dan tidak mengganggu para anggota, penonton dan seluruh *crew* yang terlibat.

#### 4.3.1.3 Acara Penutup

Serangkaian acara pertunjukan seni Barong Singo Birowo di acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko dimulai dari pembukaan, acara inti dan terakhir adalah penutup. Acara penutup ditandai dengan berakhirnya pertunjukan akrobatik/atraksi,

kemudian dilanjut dengan *suguhan* iringan musik dangdut dan aksi dari seorang penyanyi biduan dangdut.

Musik dangdut yang dibawakan adalah lagu-lagu dari permintaan pemilik hajatan atau penonton, biasanya empat sampai lima lagu dangdut yang dimainkan dan lagu berjudul *Prahu Layar* adalah lagu penutup sajian pertunjukan seni Barong Singo Birowo. Seperti pemaparan Mashadi berikut ini:

“Setelah pertunjukan usai kami tidak langsung pulang mbak, tapi menata, merapikan dan meringkas alat-alat serta properti dulu kemudian kami berkumpul untuk berdiskusi tentang pertunjukan yang akan diadakan selanjutnya” (Wawancara pada tanggal 10 September 2015)

Hasil Wawancara oleh Mashadi menjelaskan bahwa setiap pertunjukan selesai para anggota merapikan kembali alat-alat serta properti yang digunakan dalam pertunjukan setelah itu berkumpul sebentar untuk melakukan diskusi terkait pertunjukan seni Barong Singo Birowo yang akan datang.

#### **4.3.2 Waktu Sajian Pertunjukan Barong Singo Birowo**

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (Riski, 2001:1123), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau keadaan berlangsung. Hasil pengamatan di lapangan pada saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo di acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa acara dimulai pukul Pukul 09.00 WIB pertunjukan di mulai, dari acara pembuka yang dibawakan oleh seorang MC dan *dalang*, kemudian diawali dengan penari *jaranan*, pemain *setanan* dan disusul Barong Singo

Birowo. Pukul 10.00 WIB para pemain Singo Birowo ikut mengiring arak-arakan keliling desa sampai pukul 11.30 WIB.

Setelah berkeliling desa para pemain beristirahat dan kembali merapikan riasan serta kostum yang dipakai, kemudian pukul 13.00 WIB acara kembali di mulai dan dibuka oleh penari *jaranan*, selanjutnya pemain *setanan* memasuki arena dan disusul oleh Barong Singo Birowo, dan dilanjutkan dengan penampilan pemain akrobatik/atraksi, serangkaian acara ini berlangsung hingga pukul 16.00 WIB.

#### **4.3.3 Iringan Musik Seni Barong Singo Birowo**

Hasil pengamatan di lapangan pada saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo di acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa iringan musik Seni Barong Singo Birowo memiliki keunikan tersendiri, yaitu dengan mengkolaborasikan iringan *gending-gending* Jawa dengan iringan musik dangdut.

Jenis iringan yang digunakan dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo yaitu menggunakan iringan *gending-gending* Jawa *Kebo Giro*, *Manyar Sewu*, *Bendrong*, dan *Jatilan* yang dimainkan pada awal pertunjukan pukul 09.00 WIB sampai selesai dan ketika sedang mengikuti arak-arakan keliling desa, sedangkan iringan musik dangdut dimainkan setelah acara arak-arakan pukul 13.00 WIB sampai akhir pertunjukan pukul 16.00 WIB, ketika arak-arakan selesai musik *gending campursari* dan dangdut bermain secara kolaborasi sampai pertunjukan seni Barong Birowo berakhir.

Berikut adalah notasi *gending-gending* Jawa yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan seni Barong Singo Birowo:

### 1. *Kebo Giro*

#### *Pelog Barang*

Buka : . 5 5 . 5 6 7 2 7 3 7 2 5 5 5 (5)

6 5 3 2 3 2 6 5 6 5 3 2 3 2 6 5

6 5 6 7 6 7 6 5 6 5 6 7 6 7 6 5

7 6 3 2 3 2 6 (5)

### 2. *Manyar Sewu* [Lcr. Sl.m]

Buka : . 1 . 6 . 1 . 6 . 5 . 3G

A.

5 . 3 . 5 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5s

. 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3 . 2s

. 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . 6s

. 1 . 6 . 1 . 6 . 1 . 6 . 5 . 3G

B.

5 2 5 3 5 2 5 3 5 2 5 3 6 3 6 5

6 3 6 5 6 3 6 5 6 3 6 5 3 1 3 2

3 1 3 2 3 1 3 2 3 1 3 2 1 5 1 6

1 5 1 6 1 5 1 6 1 5 1 6 5 2 5 3G

C.

6 5 3 2 3 5 2 3 6 5 3 2 3 5 2 3

6 5 3 2 3 5 2 3 6 6 5 3 5 6 3 5

1 6 5 3   5 6 3 5   1 6 5 3   5 6 3 5  
 1 6 5 3   5 6 3 5   3 3 2 1   2 3 1 2  
  
 5 3 2 1   2 3 1 2   5 3 2 1   2 3 1 2  
 5 3 2 1   2 3 1 2   1 1 6 5   6 1 5 6  
  
 2 1 6 5   6 1 5 6   2 1 6 5   6 1 5 6  
 2 1 6 5   6 1 5 6   5 5 3 2   3 5 2 3G

### 3. Lcr. Bendrong [Sl. M]

Buka: . 5 . 2   . 5 . 2   . 5 . 3G

A. . 5 . 3   . 5 . 2   . 5 . 2   . 5 . 3G

B. . 5 . 3   . 5 . 6G

. 6 . 6   . 6 . 6   . 6 . 6   . 6 . 6G

C. . 6 . 6   . 5 . 3G

. 5 . 3   . 5 . 2   . 5 . 2   . 5 . 3G  
 . 5 . 3   . 5 . 2   . 5 . 2   . 5 . 3G  
 . 5 . 3   . 5 . 2   . 5 . 2   . 5 . 6G  
 . 1 . 6   . 1 . 5   . 1 . 5   . 1 . 6G  
 . 2 . 3   . 2 . 1   . 6 . 5   . 2 . 3G

### 4. Jatilan

Lancaran Variasi

Bk: . . . . 2

3 5 6 3   6 5 3 2   2 1 2 3   2 1 2 6  
 2 6 2 6   2 1 2 3   5 3 5 6   2 1 6 5  
 1   3 3 6   5 3 6 5   6 5 6 5   2 2 2 2

Hasil pengamatan di lapangan saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo pada acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015, di Desa Timbulsloko bahwa alat-alat musik *gending* Jawa yang digunakan adalah *saron*, terompet, *kendang*, drum, *kenong*, simbal, *gong* dan *kecrek* an. Alat-alat musik dangdut pengiring pertunjukan seni Barong Singo Birowo antara lain gitar melodi, bass, gendang dan drum, simbal dan *kecrekan*, organ tunggal, dan *suling*.

Pertunjukan seni Barong Singo Birowo selain menggunakan iringan *gending-gending* Jawa, juga diiringi dengan musik *campursari* dan dangdut supaya penonton semakin tertarik dan tidak bosan dalam menikmati pertunjukan.

Hal ini seperti yang di paparkan oleh Mashadi sebagai berikut:

“Dulu iringan musiknya hanya *gending-gending* Jawa saja mbak, namun karena sekarang seni Barong Singo Birowo mengalami perkembangan jadi kami memutuskan untuk mengkombinasikan dengan musik campur sari, dan dangdut terkadang juga ada musik qasidah sesuai penonton yang request, selain itu juga bertujuan agar barongan yang kami tampilkan tidak monoton dan penonton semakin tertarik dan tidak bosan ketika menyaksikan” (Wawancara pada tanggal 6 September 2015)

Penampilan seni Barong Singo Birowo dilakukan dua kali dalam satu pertunjukan yaitu penampilan sebelum dan sesudah arak-arakan (penampilan berjalan mengelilingi desa sekitar), pada penampilan sebelum arak-arakan pada bagian pembuka menggunakan iringan *gending Kebo Giro*, kemudian penampilan penari *jaranan* menggunakan iringan *gending Manyar Sewu*, penampilan setanan dan Singo Birowo menggunakan iringan *Bendrong* dan *Jatilan*, sampai acara arak-arakan berlangsung. Pertunjukan sesudah arak-arakan sama dengan sebelumnya yang berbeda adalah pada bagian pembuka yaitu menggunakan iringan musik dangdut, ketika penampilan penari *jaranan*, *setanan*, Singo Birowo

dan pemain akrobatik/atraksi diiringi dengan *gending-gending* yang sama yaitu *Kebo Giro, Manyar Sewu, Bendrong* dan *Jatilan*, selain itu iringan tersebut juga diselengi dengan musik dangdut serta ditutup dengan lagu *Prahu layar*.

#### **4.3.4 Tata Panggung Seni Barong Singo Birowo**

Hasil pengamatan pada saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo di acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa pertunjukan penari *jaranan*, pemain *setanan*, pemain Barong Singo Birowo dan pemain akrobatik/atraksi disajikan di panggung terbuka tanpa tiang dan atap/di pekarangan rumah pemilik hajatan sedangkan untuk para pengiring musik berada di panggung tinggi dengan tiang dan atap atau panggung *rigging*.

Penonton berada di sekeliling arena panggung terbuka sehingga bisa melihat dengan dekat secara langsung, kadang-kadang penonton merasa takut ketika dihampiri oleh pemain *setanan* atau pemain barongan namun hal inilah yang membuat para penonton semakin antusias dan bersemangat untuk menyaksikan pertunjukan. Siska adalah salah satu penonton seni Barong Singo Birowo, berikut pemaparan wawancara pada tanggal 10 September 2015:

“Saya sangat menyukai pertunjukan-pertunjukan seni salah satunya ya ini Barongan Singo Birowo, saya seakan-akan ikut terlibat dalam pertunjukannya karena para pemainnya menghampiri para penonton jadi secara tidak langsung saya reflek untuk lari menghindar. Nah itulah yang membuat saya semakin antusias dan bersemangat”

Hasil wawancara oleh Siska dapat disimpulkan bahwa panggung luas/pekarangan rumah warga membuat penonton merasa dekat dengan para

pemain dan semakin antusias serta bersemangat dalam menyaksikan pertunjukan Seni Barong Singo Birowo.

Bentuk panggung pertunjukan seni Barong Singo Birowo seperti gambar 4.10 berikut ini:



1

Gambar 4.10 Pertunjukan Barong Singo Birowo di atas panggung  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.10 menunjukkan tempat panggung pertunjukan seni Barong Singo Birowo dengan panjang dan lebar 6 meter x 5 meter, menggunakan 3 buah tratak dengan atap di atasnya, serta tanah sebagai alas panggung, setengah dari *tratak* adalah untuk para penonton yang sedang menyaksikan. Pertunjukan seni Barong Singo Birowo meskipun menggunakan panggung tersebut namun membuat para pemain tetap bisa tampil maksimal dan hal ini tidak menyurutkan

semangat mereka karena para pemain harus bisa menyesuaikan bentuk dan luas halaman rumah pemilik hajatan. Hal ini membuktikan bahwa para pemain Singo Birowo tidak hanya mampu bermain di arena luas saja namun juga bisa bermain di arena yang terbatas.

Pengiring musik pertunjukan seni Barong Singo Birowo berada di panggung *rigging*, seperti yang terlihat pada gambar 4.11 berikut ini:



Gambar 4.11 Panggung Pertunjukan Barong Singo Birowo  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.11 menunjukkan tempat panggung pertunjukan seni Barong Singo Birowo yang terdiri dari panggung *rigging* (sebuah struktur atau rangka terpisah yang jika disatukan akan membentuk sebuah panggung) dengan panjang dan lebar 6 x 5 meter, tinggi tiang *rigging* 7 meter, tinggi panggung dari tanah  $\frac{1}{2}$  meter, setengah panggung bagian belakang menggunakan level setinggi 20 cm,

alas panggung menggunakan karpet hitam *full* dan untuk *backdrop* menggunakan kain hitam *full* sedangkan *backgroud* menggunakan MMT “Singo Birowo”. Panggung ini digunakan untuk para pengiring musik Barong Singo Birowo dan aksi penyanyi Biduan dangdut, hal ini bertujuan supaya para penonton tidak hanya menikmati pertunjukan Barong Singo Birowo melainkan juga bisa melihat para pengiring musik dan aksi dari Biduan dangdut tersebut.

#### **4.3.5 Tata Busana Pemain Seni Barong Singo Birowo**

Seperti yang telah dijelaskan oleh (Jazuli 2008:20), fungsi busana adalah untuk mendukung tema atau isi, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian seni. Seperti busana yang dikenakan oleh para pemain Barong Singo Birowo sesuai dengan perannya masing-masing. Busana yang digunakan dalam pertunjukan telah mengalami perubahan, sebelumnya busana penari *jaranan* hanya menggunakan satu atau dua warna saja namun sekarang busana itu dibuat lebih menarik dengan berbagai macam warna dan corak. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Mashadi sebagai berikut:

“Busana yang dipakai para pemain ini *bikin* sendiri mbak, konsep dan desainnya dari saya dan yang menjahit istri saya, dulu busananya tidak semeriah ini tapi setelah mendapatkan pemasukan banyak, busananya kami bikin lebih menarik dengan warna-warna mencolok biar tidak bosan dan penonton jadi semakin tertarik sama barongan kami” (Wawancara tanggal 6 September 2015)

Hasil wawancara oleh Mashadi dapat disimpulkan bahwa busana dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo disesuaikan dengan adegan masing-masing dan khusus penari *jaranan* menggunakan busana dengan warna mencolok

hal ini di karenakan supaya penonton tertarik dan tidak bosan ketika menyaksikan pertunjukan.

#### 4.3.5.1 Busana Penari *Jaranan*

Busana penari *jaranan* menggunakan berbagai macam warna yang mencolok, seperti gambar 4.12 berikut ini:



Gambar 4.12 Bentuk Busana Penari *Jaranan* Tampak Depan dan Belakang  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.12 menunjukkan bentuk busana tampak depan dan belakang. Busana tersebut menggunakan berbagai macam warna-warna yang mencolok, terdiri dari rompi yang dibuat menjuntai keatas dan berbulu pada bagian bahu serta bagian belakang lebih memanjang seperti ekor dengan warna kuning keemasan, pink dan biru, mengenakan kaos dalam berwarna putih, celana 3/4

berwarna hitam bergaris hijau dan orange dengan rumbai-rumbai bewarna perak dan merah, kain batik yang diwiru dengan motif *tumpal* bewarna merah dan coklat, serta aksesoris tambahan berupa hiasan kepala, gelang tangan dan bahu, sabuk, *sampur*, serta gelang kaki kerincing.

*Sampur* pada busana pemain *jaranan* hanya berfungsi sebagai hiasan saja sedangkan gelang kaki kerincing berfungsi untuk mempertegas gerak dan suasana pada saat menari.

Hasil pengamatan pada saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo di acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa penari *jaranan* dimainkan oleh anak-anak yang masih remaja, adegan penari *jaranan* tidak membuat takut para penonton yang sedang menyaksikan, sehingga busana penari *jaranan* dibuat semanarik mungkin dengan warna-warna yang mencolok.

Warna yang mencolok pada busana penari *jaranan* juga menunjukkan semangat anak-anak muda/remaja dalam menarikan tarian *jaranan* dan semangat pemuda dalam melestarikan budaya pada seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

#### 4.3.5.2 Busana Pemain *Setanan*

Busana pemain *setanan* menggunakan busana yang sederhana dan topeng yang menyeramkan sebagai identitas *setanan*, seperti gambar 4.13 berikut ini:



Gambar 4.13 Busana Pemain *Setanan*  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.13 menunjukkan bentuk busana pemain *setanan* yang terdiri dari topeng berwarna merah dan rambut berwarna putih, dengan bentuk gigi besar menyeramkan berfungsi sebagai identitas setanan, rompi berwarna hitam dengan kombinasi garis emas, celana hitam panjang dengan rumbai-rumbai warna merah dan kuning di bawahnya, kain kotak-kotak yang diwiru berwarna putih hitam dan merah, *sampur* batik dan *sampur* hijau dengan variasi perpaduan kain motif bunga

setengah lingkaran yang dijadikan satu dengan ikat pinggang, serta assesoris gelang dan kalung. *Sampur* dalam busana pemain *setanan* hanya berfungsi sebagai hiasan.

#### 4.3.5.3 Busana Pemain Akrobatik/Atraksi

Busana pemain akrobatik/atraksi menggunakan busana yang sederhana, terlihat pada gambar 4.14 berikut ini:



Gambar 4.14 Busana Pemain Akrobatik/Atraksi  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.14 menunjukkan bentuk busana pemain akrobatik atau atraksi yang terdiri dari rambut palsu (*wig*) panjang, ikat kepala bermotif batik bergaris berwarna coklat, bagian dada tidak menggunakan penutup, mengenakan celana

hitam panjang dengan rumbai-rumbai di bawahnya warna merah dan kuning, dibalut dengan kain yang diwiru motif kotak-kotak hitam dan putih, *stagen* berwarna abu-abu, dan ikat pinggang besar berwarna putih, serta properti cambuk sebagai yang berfungsi sebagai penegas karakter.

#### 4.3.5.4 Busana Barong Singo Birowo

Busana Barong Singo Birowo menggunakan topeng singa besar sebagai identitas Singo Birowo, seperti gambar 4.15 berikut ini:



Gambar 4.15 Busana Barong Singo Birowo  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.15 menunjukkan bentuk busana Barong Singo Birowo, bagian atas menggunakan topeng kepala harimau besar bermahkota, bagian badan terdiri

dari kain dengan panjang 5 meter berwarna kuning keemasan, dengan motif garis zig-zag berwarna merah dan bulu-bulu berwarna kuning keemasan. Mengenakan celana panjang berwarna kuning keemasan dengan hiasan bulu-bulu berwarna kuning di bagian bawah, serta sepatu hitam sebagai alas kaki.

#### 4.3.5.5 Busana *Pawang/Warok*

Busana *pawang/warok* juga mengenakan busana yang sederhana, terlihat pada gambar 4.16 berikut ini:



Gambar 4.16 Busana *Pawang/Warok*  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.16 menunjukkan bentuk busana *pawang* atau *warok* yang terdiri dari bagian atas mengenakan ikat kepala berwarna hitam dan corak merah yang

dibentuk menyerupai blangkon dan asesoris kalung yang dikenakan di leher, bagian badan menggunakan baju hitam lengan panjang yang pada bagian sisi depan terdapat garis berwarna merah, bagian bawah menggunakan celana hitam panjang dan pada bagian pinggul dibalut dengan kain berwarna abu-abu bermotif bunga berwarna kuning keemasan serta tali panjang berwarna putih yang diikatkan di bagian atas kain.

#### 4.3.5.6 Busana Pengiring Musik

Busana pengiring musik mengenakan kaos tim Singo Birowo, terlihat seperti pada gambar 4.17 berikut ini:



Gambar 4.17 Busana Pengiring Musik  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.17 menunjukkan busana pengiring musik yang terdiri dari kaos tim berwarna hijau tua, dengan lambang “Singo Birowo” yang berada di bagian

depan dada sebelah kiri. Mengenakan celana panjang bebas namun terlihat sopan, menggunakan aksesoris kepala sesuai dengan keinginan masing-masing para pemain pengiring musik, dan mengenakan alas kaki sepatu/sandal.

#### **4.3.6 Tata Rias Seni Barong Singo Birowo**

Hasil pengamatan di lapangan saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo pada acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa tata rias yang digunakan oleh pemain seni Barong Singo Birowo adalah rias fantasi dan rias karakter. Rias fantasi adalah bentuk riasan yang mengaplikasikan gambar pada wajah sesuai dengan imajinasi para pemain, sedangkan rias karakter adalah bentuk riasan yang menggambarkan suatu tokoh/karakteristik para pemain Barong Singo Birowo.

Penari jaranan menggunakan rias fantasi dan rias karakter digunakan oleh *pawang* dan pemain akrobatik/atraksi, karena pemain barongan dan pemain *setanan* sudah menggunakan topeng dan mayoritas pengiring musik adalah laki-laki jadi mereka tidak menggunakan riasan.

Rias/make up yang digunakan dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo adalah pembersih/pelembab, alas bedak, bedak tabur dan padat, pensil alis hitam, *eye shadow*, *eye liner* pensil hitam, *blush on* merah dan *lipstick* berwarna merah.

Alat yang digunakan tata rias pertunjukan seni Barong Singo Birowo antara lain spons alas bedak, spons bedak tabur dan padat, kuas *eyeshadow*, kuas *blush on*, kuas *lipstick*, kapas dan kaca.

#### 4.3.6.1 Tata Rias Penari *Jaranan*

Berikut ini adalah gambar 4.18 yaitu proses dan hasil merias wajah penari *Jaranan* pada acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko :



Gambar 4.18 Proses dan Hasil Tata Rias Penari *Jaranan*  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.18 menunjukkan proses dan hasil dari merias fantasi yang dilakukan oleh penari *Jaranan*. Berikut langkah-langkah dalam membentuk rias fantasi penari *Jaranan*:

1. Bersihkan wajah dengan menggunakan pembersih kemudian usap dengan kapas, setelah itu tuang penyegar pada kapas dan usap kembali ke wajah supaya tidak ada kotoran di wajah ketika akan diberi bedak

2. Basahi spons alas bedak dengan air, poleskan alas bedak usap pada wajah hingga leher secara merata
3. Poleskan wajah dan leher dengan bedak tabur kemudian dilanjutkan dengan bedak padat secara merata
4. Tebalkan alis sesuai dengan bentuk asli atau sesuai selera dengan pensil alis berwarna hitam
5. Poleskan *eyeshadow* pada kelopak mata dengan warna merah
6. Pertajam garis mata dengan *eye liner* pensil warna hitam
7. Pada bagian hidung diberi shading warna kuning supaya terlihat mancung
8. Poleskan *blush on* pada bagian pipi
9. Poleskan *lipstick* sesuai dengan bentuk bibir
10. Gambari wajah dengan bunga-bunga, bintang-bintang atau sesuai dengan fantasi dan imajinasi masing-masing penari dengan menggunakan pensil alis berwarna hitam kemudian beri warna pada gambar yang telah jadi.

Hasil pengamatan di lapangan saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo pada acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa tata rias fantasi yang digunakan oleh masing-masing penari *jaranan* berbeda-beda, karena rias fantasi tersebut disesuaikan dengan imajinasi masing-masing penari, sehingga rias fantasi para penari *jaranan* menghasilkan bentuk yang berbeda-beda.

Tata rias yang digunakan para penari *jaranan* juga disesuaikan dengan busana yang dikenakan saat pertunjukan, yaitu busana yang unik dengan warna-

warna mencolok, sehingga rias fantasi penari *jaranan* menggunakan gambar yang menarik perhatian.

#### 4.3.6.2 Tata Rias Pemain Akrobatik/Atraksi

Berikut ini adalah gambar 4.19 yaitu proses dan hasil merias wajah pemain akrobatik/atraksi pada acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko:



Gambar 4.19 Proses dan Hasil Tata Rias Pemain Akrobatik/Atraksi  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

Gambar 4.19 menunjukkan proses dan hasil dari merias karakter yang dilakukan oleh pemain akrobatik/atraksi, riasan yang dihasilkan berupa karakter tegas dan menakutkan. Berikut langkah-langkah dalam membentuk rias karakter:

1. Bersihkan wajah dengan menggunakan pembersih kemudian usap dengan kapas, setelah itu tuang penyegar pada kapas dan usap kembali ke wajah supaya tidak ada kotoran di wajah ketika akan diberi bedak
2. Basahi spons alas bedak dengan air, poleskan alas bedak usap pada wajah hingga leher secara merata
3. Poleskan wajah dan leher dengan bedak tabur kemudian dilanjutkan dengan bedak padat secara merata
4. Gambar alis dengan membentuk garis runcing pada ujungnya setelah itu tebalkan dengan menggunakan pensil alis berwarna hitam
5. Gambar seluruh wajah dengan garis-garis tipis untuk membentuk karakter tegas dan menakutkan
6. Poleskan *eyeshadow* merah pada kelopak mata, tarik memanjang sampai sisi ujung alis yang sudah terbentuk dan juga tarik melewati sisi hidung hingga ujung
7. Tebalkan garis mata yang sudah dibentuk sebelumnya dengan pensil alis hitam
8. Tebalkan garis di bawah mata dengan pensil berwarna hitam
9. Poleskan *eyeshadow* kuning dan perak di antara garis-garis yang sudah ditebalkan sebelumnya
10. Usapkan *blush on merah* secara tebal dan merata pada bagian pipi
11. Bentuk titik-titik dengan *eyeshadow* putih di garis mata paling bawah
12. Usapkan *eyeshadow* kuning keemasan pada hidung
13. Tebalkan garis pada bagian bawah hidung hingga dagu membentuk kumis berkarakter tegas dan menyeramkan dengan pensil alis hitam

14. Poleskan bibir dengan pensil alis hitam
15. Lakukan proses *finishing* pada bagian pipi dengan pensil hitam supaya semakin terlihat tegas.

Proses merias para pemain seni Barong Singo Birowo dilakukan sendiri oleh masing-masing pemain, hal tersebut sesuai dengan pemaparan Kumaidi sebagai berikut:

“karena anggota kami seluruhnya adalah laki-laki, tidak ada anggota khusus untuk merias para pemain jadi kami bertanggung jawab untuk merias diri kami masing-masing, sebelumnya sih kami belajar bareng-bareng lihat-lihat di internet terus ketika tampil ya rias sendiri-sendiri, tapi malah enak merias sendiri soalnya kami bisa bebas malakukannya sesuai dengan kemampuan masing-masing dan tidak memakan waktu lama sebelum prtunjukan dimulai” (Wawancara tanggal 10 September 2015)

Hasil wawancara oleh Kumaidi dapat disimpulkan bahwa hasil dari merias oleh masing-masing pemain seni Barong Singo Birowo dilakukan sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan para pemain belajar merias secara bersama-sama serta menentukan bentuk rias yang akan digunakan.

#### **4.3.7 Tata Suara Seni Barong Singo Birowo**

Hasil pengamatan di lapangan pada saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo di acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa tata suara yang digunakan dalam pertunjukan yaitu berupa *sound* atau *speaker* besar berjumlah dua buah yang diletakkan di sisi kanan dan kiri panggung, 11 buah mikropon diletakkan di masing-masing alat musik dan 2 buah mikropon di bawa oleh *dhalang* dan MC serta seorang biduan, media *power amplifier* yang berfungsi untuk mengatur keras atau pelannya suara,

serta kabel-kabel yang berfungsi untuk menghubungkan mikropon menuju amplifier dan sound.

#### 4.3.8 Pemain Seni Barong Singo Birowo

Jumlah total anggota seni Barong Singo Birowo adalah 44 di antaranya yaitu 1 orang ketua yang bertugas mengkoordinasi anggota dan mengatur acara keseluruhan, 12 orang sebagai penari *jaranan*, 5 orang sebagai pemain *setanan*, 8 orang sebagai Singo Birowo, 1 orang sebagai *pawang/warok*, 1 orang sebagai asisten *pawang/warok*, 1 orang sebagai *dalang*, 4 orang pemain atraksi/akrobatik, 1 orang sebagai MC, 8 orang bertugas sebagai pengiring musik *gending-gending campursari*, 5 orang pengiring musik dangdut dan 4 orang sebagai crew, beberapa orang anggota ada yang merangkap tugas dalam pertunjukan tersebut seperti pemain *setanan* juga merangkap sebagai pemain akrobatik/atraksi, MC sekaligus pengiring alat musik dangdut, *pawang/warok* sekaligus pengiring alat musik drum, serta *crew* yang bertugas secara bergantian sedangkan biduan atau penyanyi dangdut menyewa dari luar. Berikut ini adalah nama-nama anggota dan perannya masing-masing:

**Tabel 4.6**  
**Nama Anggota Seni Barong Singo Birowo**  
**Tahun 2015**

No.	Nama Anggota	Usia	Peran/Tugas
1.	Mashadi	42 Tahun	Ketua
2.	Nur Rachman	23 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
3.	Kumaidi	25 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
4.	Barokah	26 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
5.	Puji	23 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
6.	Mustari	25 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>

7.	Farul	23 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
8.	Afif	20 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
9	Ari	24 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
10.	Amin	23 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
11.	Suwarno	25 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
12.	Yasin	22 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
13.	Choirul Huda	25 Tahun	Penari <i>Jaranan</i>
14.	Salim	29 Tahun	Pemain <i>Setanan</i>
15.	Sutrindo	33 Tahun	Pemain <i>Setanan</i>
16.	Sobirin	28 Tahun	Pemain <i>Setanan</i>
17.	Budi	19 Tahun	Pemain <i>Setanan</i>
18.	Memet	18 Tahun	Pemain <i>Setanan</i>
19.	Jamin	26 Tahun	Pemain Barongan
20.	Sukamto	24 Tahun	Pemain Barongan
21.	Sunaini	25 Tahun	Pemain Barongan
22.	Sutres	23 Tahun	Pemain Barongan
23.	Nur Hidayat	23 Tahun	Pemain Barongan
24.	Paturohman	24 Tahun	Pemain Barongan
25.	Ridwan	30 Tahun	Pemain Barongan
26.	Ngatno	35 Tahun	Pemain Barongan
27.	Muhlasin	31 Tahun	MC+Pemain Musik Simbal dan <i>Kicrikan Dangdut</i>
28.	Mastur	36 Tahun	<i>Dalang</i> +MC
29.	Toib	29 Tahun	Pemain Akrobatik/ atraksi
30.	Agung	32 Tahun	Pemain Akrobatik/ atraksi
31.	Munir	46 Tahun	Asisten <i>Pawang/warok</i>
32.	Bambang Utomo	37 Tahun	<i>Pawang/warok</i> +Pemain Musik Drum
33.	Sukeh	38 Tahun	Pemain Musik <i>Saron</i>
34.	Daryanto	68 Tahun	Pemain Musik <i>Saron</i>
35.	Muhlisin	51 Tahun	Pemain Musik <i>Kenong</i>
36.	Sakdullah	55 Tahun	Pemain Musik Terompet
37.	Jefri	49 Tahun	Pemain Musik <i>Kendang</i>
38.	Nur Rohim	23 Tahun	Pemain Musik Simbal+ <i>Kicrikan</i>
39	Amron	37 Tahun	Pemain Musik <i>Gong</i>
40.	Budi	29 Tahun	Pemain Musik Gitar
41.	Suprpto	28 Tahun	Pemain Musik Bass
42.	Ahmad Fuad	30 Tahun	Pemain Musik Gendang+Drum Dangdut
43.	Rizal	32 Tahun	Pemain Musik <i>Suling</i>
44.	Gunawan	26 Tahun	Pemain Musik Organ
45.	Diana	20 Tahun	Biduan/Penyanyi Dangdut
46.	Annisa	23 Tahun	Biduan/Penyanyi Dangdut

(Sumber: Data anggota seni Barong Singo Birowo tahun 2015)

#### 4.4 Fungsi Pertunjukan Seni Barong Singo Birowo

Seperti yang dijelaskan oleh Soedarsono (1985:57), fungsi seni pertunjukan ada tiga yaitu untuk kepentingan upacara ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai penyajian estetis atau tontonan. Pertunjukan seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai hiburan untuk masyarakat dan hiburan bagi para anggota pemain Barong Singo Birowo serta sebagai sajian estetis atau tontonan, seperti pemaparan Mashadi sebagai berikut:

“Pertunjukan seni Barong Singo Birowo ini memiliki fungsi sebagai hiburan untuk masyarakat karena tujuan kami sih memang ingin membuat masyarakat atau penonton terhibur tidak hanya itu pertunjukan barong ini juga memiliki fungsi estetis atau tontonan karena kami sangat mengutamakan keindahan dalam menyajikan pertunjukannya mulai dari bentuk kostumnya, tata riasnya, musik dan iringannya, gerak penari *jaranan* serta pertunjukan dari para pemainnya, selain itu para anggota juga merasa terhibur dan senang saat terlibat dalam pertunjukan serta ketika sedang memainkan perannya masing-masing jadi pertunjukan seni ini ya juga berfungsi sebagai hiburan pribadi bagi para anggota mbak” (Wawancara tanggal 6 September 2015)

Hasil Wawancara oleh Mashadi menjelaskan bahwa seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai hiburan untuk masyarakat dan juga memiliki fungsi estetis atau tontonan, yaitu dimana dalam penyajian seni pertunjukan Barong Singo Birowo ini mengutamakan keindahan-keindahan di dalamnya yang meliputi bentuk busana yang indah sesuai dengan peran masing-masing, keindahan tata rias karakter dan fantasi oleh para pemain, kolaborasi antara iringan gending Jawa dan musik dangdut, gerak tari penari *jaranan*, serta pertunjukan dari masing-masing adegan pemain seni Barong Singo Birowo yang sudah ditata sedemikian rupa.

#### 4.4.1 Fungsi Seni Barong Singo Birowo Sebagai Hiburan Masyarakat

Seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai hiburan untuk masyarakat, hal ini dikarenakan banyak sekali masyarakat yang mengundang Barong Singo Birowo untuk tampil dalam acara-acara hajatan, seperti khitanan dan pernikahan, serta pertunjukan seni Barong Singo Birowo juga tampil memperingati acara hari kemerdekaan 17 Agustus di Alun-alun Kota Demak. Berikut ini merupakan tabel 4.7 yang menjelaskan tentang data pertunjukan seni Barong Singo Birowo di tahun 2015:

**Tabel 4.7**  
**Data Pertunjukan Seni Barong Singo Birowo**  
**Tahun 2015**

No.	Tanggal Pertunjukan	Lokasi	Bentuk Acara
1.	7 Juni 2015	Desa Tambi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Khitanan
2.	26 Juli 2015	Desa Manggian Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Khitanan
3.	1 Agustus 2015	Dukuh Karanggeneng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Khitanan
4.	2 Agustus 2015	Desa Jetis Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Khitanan
5.	9 Agustus 2015	Dukuh Njago Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Khitanan
6.	17 Agustus 2015	Alun-alun Kabupaten Demak	Peringatan Hari Kemerdekaan
7.	10 September 2015	Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Khitanan
8.	13 September 2015	Dukuh Mbogopayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Khitanan
9.	27 September 2015	Dukuh Wonorejopasir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Khitanan
10.	4 Oktober 2015	Mranggen	Pernikahan
11.	10 Oktober 2015	Dukuh Mbogopayung	Pernikahan

		Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	
12.	6 Desember 2015	Dukuh Mbogopayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Khitanan

(Sumber: Data Pertunjukan Seni Barong Singo Birowo tahun 2015)

Data tabel 4.7 telah dijelaskan bahwa pertunjukan Seni Barong Singo Birowo di tahun 2015 berlangsung sebanyak 12 kali pertunjukan yaitu 9 kali pada acara khitanan dan 2 kali pada acara pernikahan, serta 1 kali pada acara peringatan hari kemerdekaan di Alun-alun Kabupaten Demak.

Hasil pengamatan di lapangan pada saat pertunjukan seni Barong Singo Birowo dalam acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko bahwa pertunjukan seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai hiburan untuk masyarakat terlihat dari antusias penonton ketika melihat pertunjukan tersebut, penonton tertawa ketika menyaksikan adegan pemain *setanan* berimprovisasi melakukan gerak-gerak lucu, merasa ketakutan ketika sedang didekati atau digoda oleh pemain *setanan*, terlihat tegang ketika sedang menyaksikan adegan atraksi/akrobatik serta merasa terhibur menyaksikan seorang biduan dangdut sedang bernyanyi.

Siska adalah salah satu penonton pertunjukan seni Barong Singo Birowo pada acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto tanggal 10 September 2015 di Desa Timbulsloko, seperti pemaparan berikut ini:

“Saya sangat terhibur dengan pertunjukan seni Barong Singo Birowo ini karena saya merasa senang melihat adegan-adegan dari masing-masing permainan, sangat luar biasa dan membuat saya ingin menyaksikan sampai akhir pertunjukan” (Wawancara tanggal 10 September 2015)

Data tabel 4.7 dan hasil wawancara oleh Siska menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang mengundang seni Barong Singo Birowo untuk hadir sebagai pengisi acara hiburan pada acara-acara hajatan masyarakat sekitar dan antusias penonton dalam menyaksikan pertunjukan tersebut membuat seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai hiburan untuk masyarakat.

#### **4.4.2 Fungsi Seni Barong Singo Birowo Sebagai Presentasi Estetis/Tontonan**

Mashadi mengatakan (wawancara pada tanggal 6 September 2015) bahwa pertunjukan seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai presentasi estetis atau tontonan karena seni Barong ini selalu menciptakan inovasi-inovasi baru, dari busana penari *jaranan* yang sebelumnya hanya busana sederhana kini berubah menjadi bentuk busana yang lebih bervariasi dan menarik serta memiliki berbagai macam warna yang mencolok seperti yang terlihat pada gambar 4.12 halaman 68, busana Barong Singo Birowo juga dibuat lebih menarik lagi dari yang sebelumnya yaitu menggunakan warna kuning keemasan dan motif zig-zag berwarna merah dengan dikelilingi bulu-bulu disekitarnya seperti yang terlihat pada gambar 4.15 halaman 72.

Konsep pertunjukan pada setiap acara khitanan dan pernikahanpun dibuat berbeda, pada acara khitanan sebelum acara arak-arakan keliling desa dimulai *disuguhkan* pertunjukan dari penari *jaranan*, *setanan* dan Singo Barong, sedangkan acara pernikahan arak-arakan dimulai setelah melakukan ijab kobul dari KUA atau masjid dengan mengiring sang pengantin sampai pada rumah yang digunakan untuk melakukan prosesi acara pernikahan dan pertunjukan seni

Barong Singo Birowo tampil kembali ketika acara hiburan yang juga bertujuan sebagai pengisi hiburan pada acara tersebut, hal ini sesuai dengan pemaparan Mashadi berikut ini:

“Dulu sih pertunjukan seni Barong Singo Birowo hanya biasa saja mbak, standar dan sama pada sertiap acara, namun sekarang acara khitanan dan pernikahan saya buat berbeda, saya sesuaikan dengan prosesi acaranya, kalau yang khitanan ada pembukaan pertunjukan dari penari *jaranan*, *setanan*, dan Singo Barong baru setelah itu acara arak-arakan dimulai, tapi kalau acara pernikahan arak-arakanya dilakukan setelah ijab kobul selesai setelah itu kami mengikuti serangkaian acara pernikahan dan ketika acara hiburan dimulai kami suguhkan adegan seni Barong Singo Birowo dari awal sampai akhir” (Wawancara pada tanggal 6 September 2015)

Hasil wawancara oleh Mashadi menjelaskan bahwa konsep pertunjukan seni Barong Singo Birowo pada acara khitanan dan pernikahan dibuat berbeda, hal ini juga membuktikan bahwa seni Barong Singo Birowo melakukan inovasi-inovasi baru karena bertujuan untuk membuat masyarakat semakin tertarik dengan seni Barong Singo Birowo.

Tata rias penari *jaranan* juga mengalami perubahan, rias sebelumnya menggunakan hanya rias korektif namun saat ini telah dipadukan dengan menggunakan rias fantasi seperti yang terlihat pada gambar 4.18 halaman 76. Pertunjukan seni Barong Singo Birowo juga mengkreasikan iringan musik dangdut sebagai pelengkap sajian pertunjukan yang dikolaborasikan dengan gending-gending Jawa yang sudah menjadi iringan dasar pertunjukan seni Barong Singo Birowo.

Seni Barong Singo Birowo selalu menciptakan inovasi-inovasi baru supaya pertunjukan ini bisa menjadi lebih indah dan menarik dari pertunjukan-pertunjukan sebelumnya karena segi presentasi estetis atau totonan adalah hal

utama yang harus diperhatikan agar masyarakat semakin tertarik untuk mengundang dan menyaksikan pertunjukan seni Barong Singo Birowo, hal ini membuktikan bahwa seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi presentasi estetis atau tontonan.

#### **4.4.3 Fungsi Seni Barong Singo Birowo Sebagai Hiburan Pribadi**

Seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai hiburan pribadi yaitu hiburan bagi para pemain atau anggota seni Barong Singo Birowo karena para anggota atau pemain merasa sangat senang dan terhibur ketika mereka terlibat dalam memainkan perannya masing-masing, hal ini seperti pemaparan Kumaidi berikut ini:

“Saya merasa senang sekali menjadi penari *jaranan* karena saya ingin melestarikan budaya, meskipun bayarannya tidak seberapa namun saya tetap senang dan bangga karena hanya ini yang saya lakukan untuk bisa melestarikan seni Barong Singo Birowo” (Wawancara tanggal 10 September 2015)

Hasil wawancara oleh Kumaidi menjelaskan bahwa penari *jaranan* seni Barong Singo Birowo merasa senang menjadi salah satu anggota/pemain dan juga merasa bangga karena ikut serta melestarikan seni Barong Singo Birowo.

Salah satu anggota dari seni Barong Singo Birowo juga merasa terhibur dengan aksi atau permainan yang dilakukannya sendiri, hal ini seperti pemaparan Heru sebagai pemain setanan berikut ini:

“Saya sangat terhibur dengan adegan dan permainan yang dilakukan oleh teman-teman dan saya sendiri karena kami merasa puas dan bangga ketika kami melakukan adegan-adegan tersebut, kami merasa terhibur sendiri dengan apa yang telah kami lakukan dan pastinya hal ini juga bisa menghilangkan penat dari rutinitas kami sehari-hari” (Wawancara tanggal 10 September 2015)

Hasil wawancara oleh Heru menjelaskan bahwa para anggota atau pemain seni Barong Singo Birowo merasa terhibur ketika sedang melakukan adegan masing-masing dan juga bisa menghilangkan penat dari rutinitas sehari yang dijalankan oleh para anggota/pemain seni Barong Singo Birowo.

Mashadi juga mengatakan bahwa para anggota/pemain seni Barong Singo Birowo sangat terhibur dengan pertunjukan seni Barong Singo Birowo, seperti pemaparan berikut ini:

“Mereka sangat bangga bisa menjadi salah satu anggota seni Barong Singo Birowo, mereka juga semangat untuk latihan, berkumpul setiap sebulan sekali dan ketika sedang melakukan adegan-adegan pertunjukan, mereka juga tidak pernah merasa lelah meskipun dalam seminggu ada 2 atau 3 kali pertunjukan, kata mereka sih *itung-itung* sebagai hiburan *ngurangi* stres” (Wawancara tanggal 10 September 2015)

Hasil wawancara oleh Mashadi menjelaskan bahwa para anggota atau pemain seni Barong Singo Birowo merasa terhibur hal ini terlihat dari antusias dan semangat para anggota ketika sedang melakukan latihan, berkumpul setiap satu bulan sekali, melakukan adegan-adegan dalam pertunjukan serta tidak pernah merasa lelah dengan padatnya jadwal pertunjukan seni Barong Singo Birowo.

Penjelasan wawancara oleh ketua dan anggota seni Barong Singo Birowo membuktikan bahwa seni Barong Singo Birowo juga memiliki fungsi sebagai hiburan pribadi bagi anggota atau para pemain.

Jadi, pertunjukan seni Barong Singo Birowo memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai hiburan untuk masyarakat, sebagai presentasi estetis atau tontonan, dan juga sebagai hiburan pribadi untuk masing-masing pemain seni Barong Singo Birowo.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi penyajian seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Seni Barong Singo Birowo adalah sebuah kesenian yang berada di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak terbentuk pada tahun 1992 dan mulai mengalami perkembangan ditahun 1998, dengan anggota berjumlah 44 orang dan diketuai oleh Mashadi. Bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo meliputi utatan sajian pertunjukan yang meliputi (pembukaan, acara inti dan penutup), waktu, iringan musik, tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara dan, pemain yang terdiri dari (penari *jaranan*, pemain *setanan*, pemain barongan, pemain akrobatik/atraksi dan *pawang/warok*).

Seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai hiburan untuk masyarakat, sebagai presentasi estetis atau tontonan, dan sebagai hiburan pribadi bagi masing-masing anggota atau pemain seni Barong Singo Birowo.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai seni Barong Singo Birowo berada di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, kesenian ini merupakan wujud aktivitas serta kecintaan masyarakat Dukuh Wonorejopasir terhadap kesenian khususnya di

wilayah Kabupaten Demak, oleh karena itu seni Barong Singo Birowo harus dipertahankan eksistensinya. Maka dari itu peneliti memaparkan beberapa saran di antaranya:

1. Bagi Mashadi selaku ketua Barong Singo Birowo agar lebih meningkatkan kualitas masing-masing pemain dengan cara sering melakukan latihan, rutin dalam melakukan silaturahmi antar anggota dan lebih meningkatkan kreativitas, menciptakan inovasi-inovasi baru dalam penyajian seni Barong Singo Birowo sehingga dapat menarik perhatian generasi muda dan menciptakan kecintaanya terhadap seni Barong Singo Birowo serta mencari generasi muda yang ingin bergabung sebagai anggota khususnya penari wanita supaya pertunjukan semakin lebih menarik
2. Bagi para penari *jaranan* agar lebih meningkatkan frekuensi latihan secara rutin meskipun sedang tidak berkumpul bersama seluruh anggota, sehingga kemampuan penari lebih lincah dan kretaif dalam melakukan suatu gerakan dalam pementasan
3. Bagi seluruh anggota seni Barong Singo Birowo agar lebih meningkatkan frekuensi latihan secara rutin, serta sering ikut berkumpul saat berdiskusi terkait penampilan-penampilan yang akan datang sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik.
4. Bagi pemerintah setempat sebaiknya lebih memperhatikan keberadaan seni Barong Singo Birowo yang sedang berkembang dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana pendukung bagi pertunjukan seni Barong Singo Birowo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1985. *Seni Rupa Dalam Pergelaran Tari*. Semarang: Aji Jaya Offset
- Dg.Manesa, Een Pertiwi. *Sistem Tata Suara*. 24 Maret 2015. [http://eenpertiwidg.blogspot.com/2013/02/sistem-tata-suara\\_6819.html](http://eenpertiwidg.blogspot.com/2013/02/sistem-tata-suara_6819.html)
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi
- Indriyanto. 2010. *Analisis Tari Semarang*: FBS UNNES
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press
- , 2008. *Pendidikan Seni Budaya "Suplemen Pembelajaran Seni Tari"*. Semarang: UNNES PRESS
- Lathief, Halilintar. 1998. *Pentas "Sebuah Perkenalan"*. Yogyakarta: Lagaho
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Murgianto. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Semarang: FBS UNNES
- Purwadarmminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sarastiti, Dian. 2013. *Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora. Skripsi*. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni UNNES. Semarang
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Jakarta: Dedikbud
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS

-----, 2007. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press

- Trisusanto, Hery. *Fungsi Seni Dalam Kehidupan Masyarakat*. 17 Maret 2015.  
<http://goonline.blogdetik.com/2012/03/22/fungsi-seni-dalam-kehidupan-masyarakat/>

- Wahyu Budianto, Eko. *Kesenian Barong Simbol Kekompakan dan Kesederhanaan*. 16 Maret 2015.  
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/kejawen/2013/03/19/637/Kesenian-Barong-Simbol-Kekompakan-dan-Kesederhanaan>

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **1. Pedoman Observasi**

Hal-hal yang diamati secara langsung dalam penelitian ini meliputi:

1. Lokasi penelitian
2. Fungsi dan Bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo yang meliputi sajian tari Barongan, iringan musik, tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara dan pemain Barongan
3. Apresiasi penonton terhadap sajian seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

#### **2. Pedoman Wawancara**

##### **2.1 Wawancara dengan Mashadi selaku ketua seni Barong Singo Birowo:**

1. Bagaimana asal-usul terbentuknya kesenian Singo Barong Birowo?
2. Kenapa kesenian Barong ini dinamakan dengan Singo Birowo?
3. Bagaimana bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo?
4. Bagaimana konsep busana pertunjukan Barong Singo Birowo?
5. Iringan apa saja yang digunakan dalam sajian seni Barong Singo Birowo?
6. Berapakah jumlah anggota atau pemain Barong Singo Birowo?
7. Apa saja yang harus dilakukan sebelum dan sesudah acara pertunjukan seni Barong Singo Birowo?
8. Berapakah jumlah dana yang dikeluarkan setiap pementasan?

9. Apa fungsi kesenian Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

### **2.2 Wawancara dengan Kumaidi selaku koreografer dan penari jaranan:**

1. Berapa jumlah anggota penari jaranan?
2. Gerak apa saja yang ditampilkan dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo?
3. Bagaimana cara mendapatkan ide dalam menciptakan tari jaranan?
4. Bagaimana cara mengajak para anggota penari jaranan untuk melakukan latihan secara rutin?
5. Bagaimana cara mendapatkan ide rias penari jaranan?
6. Adakah kendala dalam menyampaikan gerak dan konsep rias kepada para anggota?

### **2.3 Wawancara dengan Nur Rahman selaku penari *jaranan*:**

1. Kenapa memilih menjadi penari *jaranan*?
2. Butuh berapa lama untuk bisa menguasai tari *jaranan*?
3. Apakah ada kesulitan dalam menarikan tari *jaranan*? jika ada, dimana letak kesulitannya?
4. Berapa kali melakukan latihan bersama para pemain tari *jaranan*?
5. Bagaimana perasaan anda ketika sedang menarikan tari *jaranan*?

#### **2.4 Wawancara dengan Rio selaku pemain Barongan:**

1. Persiapan apa saja yang dilakukan dalam setiap pertunjukan?
2. Berapa orang yang berperan sebagai pemain Barongan?
3. Apa saja yang dirasakan ketika menjadi pemain barongan?
4. Bagaimana mengkoordinasi antara pemain barongan agar menjadi kompak?

#### **2.5 Wawancara dengan Heru selaku pemain *setanan* dan akrobatik:**

1. Kenapa memilih peran sebagai pemain *setanan* dan akrobatik?
2. Apa saja persyaratan untuk bisa menjadi pemain *setanan* dan akrobatik?
3. Persiapan apa saja yang dilakukan dalam setiap pertunjukan?
4. Apakah ada ritual khusus ketika akan melakukan atraksi/akrobatik?
5. Atraksi apa saja yang ditampilkan dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo?
6. Dari mana para pemain mendapatkan properti akrobat/atraksi?
7. Bagaimana perasaan anda ketika sedang melakukan akrobatik/atraksi?

#### **2.6 Wawancara dengan Mastur dan Muhlasin selaku dalang dan MC:**

1. Bagaimana cara mencari perhatian penonton?
2. Apa saja yang disampaikan ketika pertunjukan sedang berlangsung?
3. Apakah ada tema/alur cerita dalam setiap pementasan seni barongan? Jika ada bagaimana tema/alur cerita tersebut?

### **2.7 Wawancara dengan Bambang dan Kecik selaku *pawang/warok*:**

1. Kenapa memilih peran sebagai *pawang/warok*?
2. Apakah ada ritual khusus yang harus dilakukan sebelum pertunjukan dimulai?
3. Apa saja sesaji/*sajen* yang dipersiapkan untuk acara ritual?
4. Apa saja persyaratan untuk bisa menjadi *pawang/warok*?
5. Apa tujuan dari acara ritual dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo?
6. Bagaimana proses memasukan roh halus kedalam tubuh pemain atraksi/akrobatik?

### **2.8 Wawancara dengan Daryanto dan Sakdullah selaku pengiring musik:**

1. Jenis lagu apa saja yang digunakan dalam pertunjukan seni Barong Singo Birowo?
2. Alat musik apa yang digunakan dalam mengiringi Barong Singo Birowo?
3. Berapa jumlah pemain musik pengiring Barong Singo Birowo?
4. Berapa kali melakukan latihan bersama pengiring musik dan anggota atau pemain lainnya? Adakah kendala yang dialami?

### **2.9 Wawancara dengan Siska selaku penonton:**

1. Dari mana anda mengetahui kesenian Barong Singo Birowo Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Apakah anda menyukai sajian pertunjukan seni Barong Singo Birowo?
3. Bagaimana kesan dan pesan anda setelah melihat sajian pertunjukan seni barong Singo Birowo?

### **3 Pedoman Dokumentasi**

3.5 Video pertunjukan seni Barong Singo Birowo

3.6 Foto dokumentasi pertunjukan seni Barong Singo Birowo

3.7 Foto pemain seni Barong Singo Birowo

3.8 Foto dengan Narasumber

3.9 Foto Narasumber

## Lampiran 2

### BIODATA NARASUMBER

1. Nama : Mashadi

Umur : 42 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Dukuh Wonorejopasir Rt 06/Rw 04 Desa Timbulsloko Kecamatan

Sayung Kabupaten Demak

2. Nama : Kumaidi

Umur : 25 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Nelayan

Alamat : Dukuh Wonorejopasir Rt 06/Rw 04 Desa Timbulsloko Kecamatan

Sayung Kabupaten Demak

3. Nama : Nur Rachman

Umur : 23 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Sopir

Alamat : Dukuh Wonorejopasir Rt 06/Rw 04 Desa Timbulsloko Kecamatan

Sayung Kabupaten Demak

4. Nama : Rio

Umur : 26 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Dukuh Wonorejopasir Rt 06/Rw 04 Desa Timbulsloko Kecamatan

Sayung Kabupaten Demak

5. Nama : Heru

Umur : 29 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Dukuh Bogorame Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung

Kabupaten Demak

6. Nama : Mastur

Umur : 36 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Mangunjiwan Kabupaten Demak

7. Nama : Muhlasin

Umur : 31 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Dukuh Wonorejopasir Rt 06/Rw 04 Desa Timbulsloko Kecamatan

Sayung Kabupaten Demak

8. Nama : Bambang Utomo

Umur : 37 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Dukuh Wonorejopasir Rt 06/Rw 04 Desa Timbulsloko Kecamatan

Sayung Kabupaten Demak

9. Nama : Kecik (Ki Suro Bledek)

Umur : 46 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Genuk Semarang

10. Nama : Daryanto

Umur : 68 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Dukuh Wonorejopasir Rt 06/Rw 04 Desa Timbulsloko Kecamatan

Sayung Kabupaten Demak

11. Nama : Sakdullah

Umur : 55 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Dukuh Bogorame Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung

Kabupaten Demak

12. Nama : Siska

Umur : 19 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

### Lampiran 3

#### **BIODATA PENELITIAN**

Nama : Mentari Isnaini

Umur : 22 tahun

Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 6 Maret 1993

Alamat : Desa Purwosari Rt 03/Rw 01 Kecamatan Sayung  
Kabupaten demak

Agama : Islam

Riwayat pendidikan : SD Negeri 1 Purwosari Sayung Demak  
SMP Negeri 1 Sayung Demak  
SMK Negeri 1 Demak  
Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang

Alamat Emai : mentaridance@gmail.com

No. Hp : 085712678700

## Lampiran 4



Gambar. 1 Foto bersama ketua seni Barong Singo Birowo  
(Sumber: Dokumentasi Alya, 2015)



Gambar. 2 Dokumentasi wawancara kepala Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung  
Kabupaten Demak  
(Sumber: Dokumentasi Alya, 2015)



Gambar. 3 Pemain seni Barong Singo Birowo bersama keluarga dalam acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)



Gambar. 4 Arak-arakan keliling Desa Timbulsloko dalam acara khitanan putra sulung Agus Rahmanto  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)



Gambar. 5 Penari *jaranan* seni Barong Singo Birowo  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)



Gambar. 6 Pemain *setanan* seni Barong Singo Birowo  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)



Gambar.7 Banyaknya jumlah penonton pertunjukan seni Barong Singo Birowo  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)



Gambar.8 Acara *Slametan* Seni Barong Singo Birowo  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)



Gambar. 9 *Sajen Kembang Tujuh Rupa*  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)



Gambar. 10 *Sajen Juwadah Pasar*  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)



Gambar. 11 Properti Atraksi (Telur Ayam dan Kelapa)  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)



Gambar. 12 Properti Atraksi/Akrobatik  
(Sumber: Dokumentasi Mentari Isnaini, 2015)

## Lampiran 5

### GLOSARIUM

- Ambegan sego golong*: nasi putih dengan lauk pauk yang serba kering dan dilengkapi dengan sambal *cabuk* dan disajikan di atas wadah bundar yang terbuat dari bambu.
- Art by participation* : penikmat tari hiburan pribadi melibatkan diri dalam pertunjukan.
- Backdrop* : layar paling belakang. Kain yang dapat digulung atau diturun-naikkan dan membentuk latar belakang panggung.
- Ballawa* : besar dan tinggi.
- Baskom* : tempat untuk menampung air terbuat dari plastik.
- Begawan* : gelae untuk pertapa atau pendeta, orang suci dan sakti.
- Beling* : pecahan kaca.
- Blush on* : perona pipi.
- Bonang* : alat musik pukul dalam orkes gamelan terbuat dari perunggu, bentuknya menyerupai periuk atau belanga, atau gong kecil yang disusun di atas tali yang terentang di antara kerangka sandaran kayu.
- Cabuk* : sambal yang dibuat dari ampas buah wijen.
- Celak* : pensil berwarna hitam yang digunakan untuk memberi garis di bagian bawah mata.
- Check sound* : pemeriksaan perangkat suara sebelum pertunjukan

<i>Commercial support</i>	: sistem manajemen yang pendanaannya ditanggung secara komersial.
<i>Conclusion drawing</i>	: penarikan kesimpulan.
<i>Copy</i>	: ganda/menggandakan.
<i>Crew</i>	: anggota.
<i>Cuwek</i>	: peralatan masak yang terbuat dari batu biasanya digunakan untuk membuat sambal atau menghaluskan bumbu dapur.
<i>Dalang</i>	: orang yang memainkan wayang.
<i>Demung</i>	: salah satu instrumen gamelan yang termasuk keluarga <i>balungan</i> . Dalam satu set gamelan biasanya terdapat 2 <i>demung</i> , keduanya memiliki versi <i>pelog</i> dan <i>slendro</i> .
<i>Display</i>	: penyajian.
<i>Eyelinear</i>	: garis mata.
<i>Eyeshadow</i>	: perona mata.
<i>Figure</i>	: sosok.
<i>Finishing</i>	: proses tahap akhir.
<i>Flowchart</i>	: gambar atau bagan yang memperlihatkan urutan dan hubungan antar proses beserta instruksinya.
<i>Full</i>	: penuh.
<i>Gedhuk</i>	: alat musik ini memiliki dua instrument yang berfrekuensi sangat rendah, yang berfungsi sebagai bass dan kontra bass.

- Gemblong* : tradisional khas Jawa yang terbuat dari *ketan* dan kelapa kemudian dipadatkan dan dimasak dengan cara dikukus serta memiliki rasa yang gurih.
- Gending* : instrumentalia. Karawitan *gending* merupakan salah satu bentuk kesenian yang dalam penyajiannya lebih mengutamakan unsur instrumental atau alat musik.
- Gending Bendrong* : instrumental *Bendrong*.
- Gending campursari* : instrumental lagu-lagu Jawa.
- Gending Jatilan* : instrumental *Jatilan*.
- Gending Kebo giro* : instrumental *Kebo giro*.
- Gending Manyar sewu* : instrumental *Manyar sewu*.
- Gincu* : pewarna bibir.
- Golong* : nasi dengan *gudangan* dan lauk pauk.
- Gong* : salah satu alat musik jawa berbentuk bulat terbuat dari tembaga.
- Gudangan* : jenis sayuran (kangkung, bayam, kacang panjang, tauge, lembayung, wortel, daun petai cina) yang direbus setengah matang dan dijadikan satu dengan bumbu parutan kelapa.
- Iket/udeng* : kain bermotif batik yang diikatkan di kepala yang berfungsi sebagai hiasan kepala.
- Ingkung* : ayam yang sudah dibersihkan bulunya kemudian dimasak secara utuh tanpa dipotong.

<i>Interviewer</i>	: pewawancara.
<i>Jaran eblek</i>	: properti kuda yang dibuat dari anyaman bambu.
<i>Jaranan</i>	: mainan tradisional jawa menyerupai kuda
<i>Jarit</i>	: busana pelengkap untuk melingkari bagian celana dengan motif batik dan kotak-kotak yang penggunaannya dengan cara di <i>wiru</i> atau dilipat sumpit <i>urang</i> .
<i>Jengkeng</i>	: 1. berjalan dng ujung jari kaki, berjengket. 2. berjongkok dng tumit terangkat.
<i>Juwadah pasar</i>	: berbagai jenis makanan jajanan pasar yang terdiri dari kerupuk, kacang rebus, pisang, ketela rebus, <i>tape ketan</i> , dan singkong rebus yang disajikan ditempat berbentuk bundar terbuat dari anyaman bambu.
<i>Kaboyonge</i>	: dibawa.
<i>Kecrekan</i>	: alat musik perkusi yang digunakan dalam seni perdalangan.
<i>Kembang</i>	: bunga.
<i>Kembang telon</i>	: bunga berjumlah tiga.
<i>Kempul</i>	: bagian gamelan, rupanya seperti canang besar, biasa dibunyikan untuk peningkah bunyi.
<i>Kendang</i>	: alat musik tradisional yang dipukul dengan telapak tangan terbuat dari kulit kerbau.

<i>Kendi</i>	: tempat menyimpan air terbuat dari tanah liat menyerupai teko
<i>Ketan</i>	: jenis makanan seperti nasi namun mempunyai rasa gurih dan lengket bila dipegang.
<i>Keyboards</i>	: alat musik menyerupai piano dengan menggunakan tenaga listrik.
<i>Krama inggil</i>	: bahasa jawa yang memiliki tingkatan paling halus
<i>Lipstick</i>	: pewarna bibir.
<i>Mendag</i>	: posisi badan tegak, kaki ditekuk dan sedikit merendah.
<i>Menyan</i>	: wewangian padat dengan cara dibakar dan biasanya digunakan untuk upacara adat.
<i>Mixer</i>	: alat untuk mengatur dan menggabungkan suara dari input ke output
<i>Nginang</i>	: bahan-bahan yang terdiri dari daun sirih, kapur sirih dan sejenisnya yang biasanya digunakan untuk membersihkan gigi orang yang sudah lanjut usia.
<i>Pelog barang</i>	: satu dari dua skala (tangga nada) yang esensial dipakai dalam musik <u>gamelan</u> asli dari <u>Bali</u> dan <u>Jawa</u> .
<i>Pencon bonang</i>	: penggabungan alat musik <i>pencon</i> (berupa tumpukan pukulan) dan <i>bonang</i> (hampir mirip dengan <i>gong</i> namun kecil).
<i>Pitek</i>	: ayam.
<i>Power amplifier</i>	: penguat suara

<i>Prahu layar</i>	: judul lagu Perahu Layar
<i>Production cost</i>	: dana produksi.
<i>Pawang/warok</i>	: orang yang mempunyai keahlian istimewa yang berkaitan dengan ilmu gaib, seperti dukun, mualim perahu, pemburu buaya, penjinak ular.
<i>Reduction</i>	: reduksi
<i>Resi</i>	: dewa.
<i>Rigging</i>	: sebuah struktur atau rangka terpisah yang jika disatukan akan membentuk sebuah panggung.
<i>Rojo</i>	: raja.
<i>Rujak degan</i>	: kelapa muda berwarna hijau yang diambil dagingnya kemudian diberi irisan cabai rawit.
<i>Sampur</i>	: kain selendang yang diikatkan di pinggang atau leher yang digunakan untuk menari.
<i>Saron</i>	: alat musik gamelan yang berupa bilah-bilah logam yang diletakkan di atas wadah kayu berongga, jumlah bilangannya sebanyak nada pokok tangga nada, antara 6-8.
<i>Selendang</i>	: kain panjang.
<i>Sepuh</i>	: tua.
<i>Sesajen</i>	: sesaji.
<i>Setanan</i>	: salah satu pemain dalam seni Barong yang menggambarkan setan/hantu.
<i>Sing mbaurekso</i>	: yang menjaga.

<i>Singo</i>	: singa.
<i>Slametan</i>	: upacara untuk meminta keselamatan.
<i>Slendro</i>	: tangga nada.
<i>Speaker</i>	: pengeras suara.
<i>Sprite</i>	: minuman berkarbonasi.
<i>Stage</i>	: panggung.
<i>Stagen</i>	: kain dengan panjang 5-10 meter yang berfungsi untuk mengencangkan kain atau <i>jarit</i> .
<i>Suguhan</i>	: memberikan.
<i>Suling</i>	: seruling.
<i>Survey</i>	: penelitian.
<i>Tape ketan</i>	: makanan tradisional terbuat dari ketan yang difermentasikan.
<i>Tratak</i>	: perlengkapan untuk melindungi pengunjung dari terik matahari maupun hujan
<i>Tumpal</i>	: motif batik dengan pengulangan bentuk/perulang,
<i>Ubo rampe</i>	: pelengkap yang berupa makanan dalam <i>sesajen</i> .
<i>Urang</i>	: Udang.
<i>Wajik</i>	: adalah makanan tradisional khas Jawa yang terbuat dari <i>ketan</i> dan gula, serta memiliki rasa yang manis.
<i>Wedak</i>	: bedak.
<i>Wig</i>	: rambut palsu.
<i>Wiru</i>	: lipatan-lipatan pada kain dan sebagainya.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ( UNNES )

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +62248508010, Faksimile +62248508010, Email: fbs@unnes.ac.id  
Laman : http://fbs.unnes.ac.id

No.Dok. FM-01-AKD-20	No. Revisi : 00	TglBerlaku :01 Sept. 2010	Halaman: 1dari1
----------------------	-----------------	---------------------------	-----------------

Nomor :2/FBS/2015

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan PSDTM adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
b. Sekretaris	:	Dr. Udi Utomo, M.Si.
c. Pembimbing Utama	:	Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.
d. Pembimbing Pendamping	:	Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.
e. Penguji	:	1. Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A. 2. Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum. 3. Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Program Studi	Judul Skripsi
Mentari Isnaini	2501411030	Pendidikan Seni Tari	BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI SENI BARONG SINGO BIROWO DI KUKUH WONOREJOPASIR DESA TIMBULSLOKO KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Jum'at/8 Januari 2016

Jam : 08.00

Tempat : B2-107

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasari

- Calon yang diuji : Hitam Putih ber jaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Semarang, 6 Januari 2016  
Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PSDTM;
2. Calon yang diuji.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang-50229  
Telp. +62248508010 Fax. +62248508010  
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, Email: [fbs@unnes.ac.id](mailto:fbs@unnes.ac.id)

Nomor : 37413/UN37.1.2/PM/2015  
Lamp. : -  
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Wonorejopasir  
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Mentari Isnaini**  
nim : 2501411030  
jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
program studi : Pendidikan Seni Tari  
jenjang : S1  
tahun akademik : 2014/2015  
judul : Bentuk Penyajian Dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo Di Desa Wonorejopasir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

akan mengadakan penelitian di **Wonorejopasir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**, waktu pelaksanaan **September s.d November 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 9 September 2015

Dekan,



**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.**  
NIP.196006031989011001

Tembusan:

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
Nomor: 1372/FBS/2015

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 31 Agustus 2015

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.  
NIP : 196601091998021001  
Pangkat/Golongan : III/D  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Joko Wiyoso, S.Kar. M.Hum  
NIP : 196210041988031002  
Pangkat/Golongan : IV/C  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

- Nama : MENTARI ISNAINI  
NIM : 2501411030  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : Bentuk Penyajian dan Fungsi Seni Barong Singa Birowo Di  
Desa Wonorejopasir Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 5 September 2015

DEKAN  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001



2501411030